

LAPORAN KINERJA (LKj) TAHUN 2021

DINAS TANAMAN PANGAN
HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN TAHUN 2021



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH LAUT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dengan diberlakukannya Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah memberikan peluang berupa kewenangan yang luas di berbagai daerah untuk melakukan berbagai upaya yang nyata dalam mewujudkan otonomi daerah. Salah satu upaya nyata dalam mewujudkan otonomi daerah adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan daerah. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan hendaknya dimulai dengan melakukan sistem perencanaan yang baik yaitu konsisten dan berkelanjutan.

Berkaitan dengan tugas-tugas ke depan yang penuh tantangan dan untuk mewujudkan peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas pemerintah yang baik (Good Governance) di Kabupaten Tanah Laut. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut telah menyusun perencanaan strategis yang merupakan langkah awal dalam menyusun standar kinerja dan untuk menilai instansi pemerintah. Indikator kinerja pelaksanaan kegiatan instansi pemerintah tahunan disusun dengan memperhatikan indikator masukan (input), keluaran (output), hasil (outcome), manfaat (benefit) dan dampak (impact).

Untuk itu dengan adanya indikator yang mengacu pada Inpres Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Inpres Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi, maka Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut sebagai salah satu instansi pemerintah di Kabupaten Tanah Laut diharuskan agar mengukur dan membuat Laporan Akuntabilitas

Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud dari keinginan untuk menciptakan pemerintahan yang baik (Good Governance).

Maksud penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Instansi Pemerintah adalah sebagai wujud pertanggungjawaban atas tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Dinas Tanaman Pangan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut tahun 2021.

Adapun tujuannya adalah sebagai alat untuk memantau pelaksanaan Rencana Strategis secara operasional dan mengukur seberapa baik pencapaian dari target-target yang ditetapkan dengan cara metode *Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah* (AKIP).

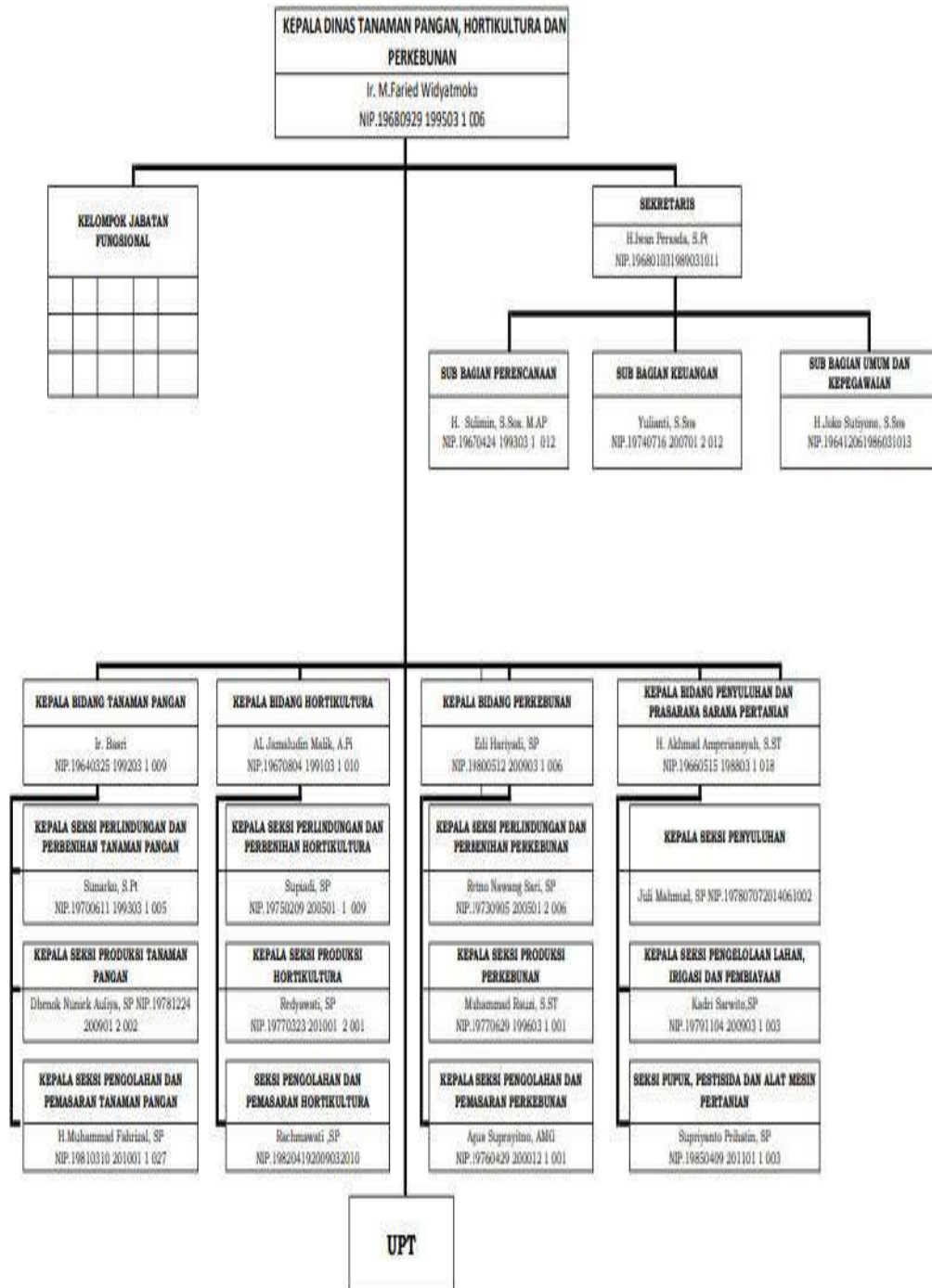
B. Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi

Struktur organisasi Dinas Tanaman Pangan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut terbentuk berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Tanah Laut Nomor 83 Tahun 2016 tanggal 14 Desember 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut.

Adapun susunan bagan struktur organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut adalah sebagaimana gambar di bawah ini.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN

LAMPIRAN PERATURAN BUPATI TANAH LUT
NOMOR : 83 Tahun 2018
TANGGAL : 14 Mei



Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut, memiliki struktur yang dipimpin oleh seorang kepala Dinas yang dibantu seorang Sekretaris, 4 (empat) Kepala Bidang sesuai dengan Peraturan Bupati Tanah Laut Nomor. 51 Tahun 2017, tanggal 18 Mei 2017 tentang uraian tugas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut. Adapun tugas pokok dan fungsi serta susunan organisasi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Tugas Pokok Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang Pertanian Tanaman Pangan, hortikultura dan Perkebunan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.
- b. Fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut :
 - 1).Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian tanaman pangan dan perkebunan sesuai dengan kebijakan umum yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - 2).Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pertanian tanaman pangan dan perkebunan;
 - 3).Perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan fasilitasi penyelenggaraan pengembangan lahan;
 - 4).Perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan fasilitasi penyelenggaraan produksi;
 - 5).Perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan fasilitasi penyelenggaraan perlindungan tanaman;

- 6).Perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan fasilitasi penyelenggaraan bina usaha;
- 7).Pembinaan, pengawasan dan pengendalian unit pelaksana teknis;
- 8) Pengelolaan urusan kesekretariatan.

C. Susunan Organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut terdiri dari :

Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan.

- a. Sekretariat, terdiri dari :
 1. Sub bagian perencanaan
 2. Sub bagian Keuangan
 3. Sub bagian umum dan kepegawaian
- b. Bidang Tanaman Pangan terdiri dari :
 1. Kasi Perlindungan dan Perbenihan Tanaman Pangan
 2. Kasi Produksi Tanaman Pangan
 3. Kasi Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Pangan
- c. Bidang Hortikultura, terdiri dari :
 1. Kasi Perlindungan dan Perbenihan Hortikultura
 2. Kasi Produksi Hortikultura.
 3. Kasi Pengolahan dan Pemasaran Hortikultura
- d. Bidang Perkebunan, terdiri dari :
 1. Kasi Perlindungan dan Perbenihan Perkebunan.
 2. Kasi Produksi Perkebunan.
 3. Kasi Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan
- e. Bidang Penyuluhan dan PSP
 1. Kasi Penyuluhan
 2. Kasi Pupuk , Pestisida dan Alsintan
 3. Kasi Pengolahan Lahan, Irigasi dan .Pembiayaan
- f. Kelompok Jabatan Fungsional.

C. Isu Strategis

Dalam rangka mendukung isu strategis sesuai tugas dan fungsi pelayanan dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah, maka perlu dipetakan terkait dengan pelaksanaan rencana strategis untuk 5 tahun kedepan tahun 2018 s/d 2023 yang akan di laksanakan berupa :

1. Pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur lahan dan air seperti JUT, JP, Embung dan jaringan irigasi.
2. Pengembangan usaha penangkaran benih, bibit unggul yang berkualitas yang dilaksanakan oleh para kelompok petani penangkar
3. Melakukan pendistribusian pupuk bersubsidi kepada kios-kios yang ditentukan.
4. Melakukan pemanfaatan penggunaan pupuk organik
5. Mobilisasi alat mesin pertanian
6. Fasilitasi pengembangan akses permodalan bagi para petani melalui pinjaman per-Bank
7. Mengembangkan minat pemuda terhadap pertanian
8. Melakukan pengembangan luas tanam pertanian .

D. Produk dan Layanan (Hasil Produk Layanan SKPD sesuai Tupoksi)

Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut berdasarkan tupoksi SKPD tersebut telah melaksanakan kegiatan berupa pelayanan pengembangan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dengan kelompok sasaran yang lebih berorientasi kepada pelayanan para petani / kelompok tani, dengan sasaran pelayanan lebih mengedepankan kepada pengembangan sektor pertanian berupa pembinaan kepada kelompok tani berupa penyuluhan-penyuluhan bidang pertanian yang difasilitasi oleh para penyuluh pertanian lapangan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian salah satu berupa tatap muka

dengan petani perorangan dan kelompok tani dalam hal menyikapi dan membina para petani dan kelompok tani dalam persiapan pembukaan lahan, proses penanaman dan sampai pasca panen.

Dalam proses pembukaan lahan pertanian / sawah / tegalan , hortikultura dan perkebunan bahkan sampai pasca panen tentu diperlukan sarana pendukung berupa Alat Mesin Pertanian (Alsintan) yang sangat diperlukan oleh para petani dan kelompok tani. Untuk memenuhi bantuan Alsintan tersebut para kelompok tani dapat melaksanakan pinjam pakai pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut berupa hand traktor, traktor, cultivator, pompa air, combine berupa alat perontok jagung dan memanen padi dan lain-lain yang dilakukan secara mekanik / modern dengan hasil proses kerja yang lebih cepat dengan biaya yang lebih efisien tepat guna dan tepat sasaran.

Kegiatan lainnya yang diperuntukkan untuk membantu para petani/kelompok tani berupa pemberian bantuan bibit / benih jagung, padi, aneka cabe, bawang merah, karet, sawit yang unggul serta bantuan berupa obat-obat pertanian / insektisida yang dipergunakan untuk memusnakan perkembangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Hasil yang diperoleh dari proses pelaksanaan pengembangan pertanian, hortikultura dan perkebunan di Kabupaten Tanah Laut, diharapkan adanya peningkatan produksi dari beberapa sektor komoditi pertanian yang menjadi produk unggulan daerah Kabupaten Tanah Laut berupa Padi, Jagung, Kedelai, Aneka Cabe, Bawang Merah, Karet dan Sawit sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Bupati Tanah Laut.

Peningkatan kapasitas penyuluh pertanian pertanian melalui pendidikan dan pelatihan, fasilitasi pengembangan kelembagaan pertanian yaitu dengan terbentuknya gabungan kelompok tani. Pendistribusian alat mesin pertanian melalui bantuan hibah kepada

kelompok tani serta pendistribusian bibit, benih, pupuk kimia kepada para kelompok tani.

E. Sistematika Penyajian

Sistematika Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2021 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi SAKIP sebagai berikut :

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Distrik Tanah Laut Tahun 2021 berpedoman pada Surat Sekretaris Daerah Kabupaten Tanah Laut Nomor 065/3517/ORG tanggal 28 Desember 2021 perihal Penyampaian Laporan Kinerja (LKj) SKPD Tahun 2021, sebagai berikut :

1. DAFTAR ISI
2. RINGKASAN EKSEKUTIF

Daftar Isi :

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Struktur Organisasi Tugas dan Fungsi
- C. Isu Strategis
- D. Produk dan Layanan
- E. Sistematika Penyajian

Bab II Perencanaan Dan Perjanjian Kinerja

- A. Visi RPJMD
- B. Misi RPJMD
- C. Tujuan dan Sasaran Strategis

D. Indikator Kinerja Utama

E. Perjanjian Kinerja

F. Program dan Kegiatan

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Akuntabilitas Kinerja Organisasi

1. Sasaran RPJMD

2. Eselon II (Inspektur)

3. Eselon III (Inspektur Pembantu)

4. Eselon III (Sekretaris)

5. Eselon IV (Kasubbag)

B. Akuntabilitas Keuangan

1. Anggaran dan Realisasi APBD 2021

2. Anggaran dan Realisasi Menurut Sasaran dan Program

3. Perbandingan Program dan Kegiatan Tahun 2020 dan 2021

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

B. Strategi Peningkatan Kinerja

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Hasil Reviu

2. Pernyataan Perjanjian Kinerja 2021

3. Cascading / Pohon Kinerja

4. Capaian Per Triwulan (1-4)

5. Monev Renstra

6. Matrik Keselarasan

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2018 s/d 2023 pada hakekatnya merupakan pernyataan komitmen mengenai upaya terencana dan sistematis untuk meningkatkan kinerja serta pencapaian tujuan melalui perbaikan-perbaikan sistematis dan kebijakan di bidang pertanian, perkebunan dan kehutanan.

Dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolak ukur kinerja dalam pembangunan Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan di Kabupaten Tanah Laut yang diselaraskan dengan arah pembangunan dan program pembangunan daerah yang telah ditetapkan dalam RPJMD, maupun Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2018 - 2023 digunakan sebagai dasar acuan penyusunan kebijakan, program dan kegiatan serta sebagai pedoman dan pengendalian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam pencapaian visi dan misi serta tujuan organisasi.

Visi dan Misi

A. Visi RPJMD

Visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih tahun 2018 s/d 2023 *yaitu* Terwujudnya Tanah Laut yang BERINTERAKSI (Berkarya, Inovasi, Tertata, Religius, Aktual dan Sinergi) merupakan gambaran tentang kondisi ideal yang diinginkan pada masa mendatang oleh Bupati dan Wakil Bupati dan Pimpinan SKPD Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut untuk lima tahun kedepan. Visi harus mampu memperlihatkan gambaran keseluruhan apa yang akan dicapai secara jelas, ringkas, mudah diingat, memberi

inspirasi, sebagai titik temu, memiliki fleksibilitas, inovatif, antisipatif, produktif dan kreatif dalam pelaksanaannya.

Rumusan Visi yang jelas diharapkan mampu : (a) menarik komitmen dan menggerakkan orang, (b) menciptakan makna bagi kehidupan anggota Organisasi, (c) menciptakan standar keunggulan, dan (d) menjembatani keadaan sekarang dengan keadaan masa depan.

Visi Instansi perlu ditanamkan pada setiap unsur Organisasi sehingga menjadi Visi bersama (*shared vision*) yang pada gilirannya mampu mengarahkan dan menggerakkan segala sumber Organisasi.

Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tanah selalu memperhatikan keseimbangan pembangunan yang ada di wilayah Kabupaten Tanah, sebagai satu kesatuan pembangunan ekonomi, sosial, budaya, lingkungan hidup, politik dan pemerintahan sehingga terwujud pembangunan yang terencana dan berkelanjutan, khususnya dalam sub sektor Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut diatas, maka dalam lima tahun kedepan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Tahun 2018 s/d 2023 selaras dan bersinergi dengan MISI ke 5 dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018 s/d 2023 yaitu Membangun Sinergitas Yang Baik Antar Tingkat Pemerintah Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

B. Misi RPJMD

Misi mencerminkan suatu pengenalan terhadap potensi lokal dan komitmen terhadap tindakan. Untuk mewujudkan Visi yang telah dirumuskan di atas perlu ditetapkan Misi.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut diatas, maka dalam lima tahun kedepan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan,

Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Tahun 2018 s/d 2023 selaras dan bersinergi dengan MISI ke V dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018 s/d 2023 yaitu “Membangunan Sinergitas Yang Baik Antar Tingkat Pemerintah Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”

Dalam upaya mendukung pelaksanaan Misi V RPJMD tersebut, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut tetap berkomitmen untuk mewujudkan Misi tersebut melalui peningkatan produksi komoditas pertanian dengan memberikan pelayanan kepada para petani dan kelompok tani dengan mengoptimalkan pembinaan kepada para petani melalui para penyuluh pertanian serta memberikan dukungan fasilitas berupa alat mesin pertanian dan sarana prasarana lainnya yang dibutuhkan para petani dan kelompok tani dengan harapan kesejahteraan pendapatan ekonomi para petani akan meningkat dari hasil komoditas pertanian yang dikelolanya.

C. Tujuan dan Sasaran Strategis

Mengacu pada pernyataan Visi dan Misi RPJMD Tahun 2018 s/d 2023 yang telah ditetapkan serta berdasarkan pada isu-isu dan analisis strategis, langkah selanjutnya adalah dengan menetapkan Tujuan Rencana Strategis (Renstra) Instansi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2018 s/d 2023.

Tujuan adalah sesuatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahunan. Tujuan tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang. Tujuan akan mengarahkan perumusan Sasaran, Kebijakan, Program dan Kegiatan.

Adapun tujuan yang ingin diwujudkan sesuai Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut untuk lima tahun kedepan, yaitu :

1. Meningkatkan produksi tanaman pertanian dan perkebunan
2. Meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas, fungsi dan peran kelembagaan.

Sasaran Strategis merupakan penjabaran dari Tujuan dan menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang dilakukan selama 1 (satu) tahun. Sasaran juga memberikan fokus pada penyusunan kegiatan sehingga bersifat spesifik, teruji, dapat diukur dan dapat dicapai serta saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun Sasaran Strategis yang ingin dicapai Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut periode tahun 2018 – 2023 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya produk komoditas pertanian
2. Meningkatnya pengelolaan administrasi perkantoran, kepegawaian, perencanaan, dan keuangan.

D. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama merupakan acuan kerja yang digunakan oleh unit kerja di lingkungan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut untuk menetapkan rencana kinerja tahunan, rencana kerja dan anggaran, menyusun dokumen penetapan kinerja, menyusun laporan untabilitas serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut.

Tabel
Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan
Perkebunan Tahun 2021

No.	Sasaran Utama	Indikator Kinerja Utama	Penjelasan / Formulasi Perhitungan	Penanggungjawab / Sumber Data
1.	Meningkatnya Produksi Komoditas Pertanian	1. Persentase produksi pertanian : Padi, Jagung, Kedelai, Cabe, Bawang Merah, Sayuran, Buah-Buahan, Kelapa Sawit, Karet dan Kopi.	$\frac{\sum \text{Produksi tahun N} - \text{Tahun N} - 1}{\sum \text{Produksi tahun N} 1 \text{ (Padi, Jagung dll)}} \times 100 \%$	Kabid Tanaman Pangan, Kabid Hortikultura, Kabid Perkebunan dan Kabid Penyuluhan dan PSP.
2.	Meningkatnya Pemasaran Produksi Hasil Pertanian.	1. % Produksi hasil pertanian yang dipasarkan	$\frac{\sum \text{Produksi yang dipasarkan tahun N} - \text{Tahun N} - 1}{\sum \text{Produksi (Padi, Jagung dll)}} \times 100 \%$	Kabid Tanaman Pangan, Kabid Hortikultura, Kabid Perkebunan dan Kabid Penyuluhan dan PSP.
3.	Meningkatnya Mutu Hasil Perkebunan	1. % Komoditas unggulan perkebunan yang diterima perusahaan pengolah: - Sawit - Karet	$\frac{\sum \text{Komoditas yang diterima perusahaan}}{\sum \text{Komoditas (Sawit dan Karet)}} \times 100 \%$	Kabid Tanaman Pangan, Kabid Hortikultura, Kabid Perkebunan dan Kabid Penyuluhan dan PSP.

E. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2021 yang telah dibuat untuk melaksanakan kegiatan, program dan sasaran di tahun 2021 dijadikan acuan untuk mengukur Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2021 (Perjanjian Kinerja terlampir).

Tabel Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No.	Sasaran	Indikator	Target
1.	PK Eselon		
	Meningkatnya Produksi Komoditas Pertanian	Persentase produksi pertanian :	
		Padi	0,58
		Jagung	0,73
		Kedelai	0,28
		Bawang Merah	1,28
		Cabe	3,20
		Karet	2,66
		Sawit	2,79
	Meningkatnya Pemasaran Produksi hasil Pertanian	% Produksi hasil pertanian yang dipasarkan	100
	Meningkatnya Mutu hasil Perkebunan	% Komoditas unggulan perkebunan yang diterima perusahaan pengolah: - Sawit - Karet	100
2.	PK Eselon 3 (Kabid TP)		
	Meningkatnya Indeks Pertanaman (IP)	persentase luas tanam tanaman pangan :	100
		persentase luas panen tanaman pangan :	100
	Meningkatnya Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	Persentase produksi Hasil Tanaman Pangan Yang dipasarkan.	100
	Meningkatnya Penerapan teknologi Tanaman Pangan	Persentase Teknologi Tepat Guna Yang diterapkan	100
3.	PK Eselon 3 (Kabid Hortikultura)		

	Meningkatnya Luasan Tanaman Hortikultura	Persentase luas tanam tanaman Hortikultura	100
	Meningkatnya Luas Panen Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Luasan Panen Tanaman Hortikultura	100
	Meningkatnya Pemasaran Hasil Tanaman Hortikultura	Persentase produksi Hasil Tanaman Hortikultura Yang dipasarkan	100
	Meningkatnya Pengembangan Tanaman Hias	Persentase Tanaman Hias Yang Dikembangkan	100
4.	PK Eselon 3 (Kabid Perkebunan)		
	Meningkatnya Luasan Areal Tanaman Hortikultura	Persentase Luas Tanaman Areal Perkebunan :	100
	Meningkatnya Luas Panen Tanaman Areal Perkebunan	Meningkatnya Luasan Panen Tanaman Areal Perkebunan	100
	Meningkatnya Produksi komoditas Unggulan Perkebunan	Persentase Produksi komoditas Unggulan Perkebunan	100
	Meningkatnya Pemasaran Hasil Tanaman Perkebunan	Persentase produksi Hasil Tanaman Perkebunan Yang dipasarkan	100
	Meningkatnya Penerapan teknologi Tanaman :Perkebunan	Persentase Teknologi Tepat Guna Yang diterapkan	100
5.	PK Eselon 3 (Penyuluhan dan PSP)		
	Meningkatnya SDM Penyuluh dan Kelompok	Persentase SDM Penyuluh Yang Bersertifikat	100

	Tani		
		Persentase Kelompok Tani Yang Terampil	100
	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pertanian	Persentase Alsintan Yang Dapat Dimanfaatkan	100
		Persentase Kelompok Tani Yang Memanfaatkan Pupuk Bersubsidi	100
		Persentase Kelompok Tani Yang Dapat Memanfaatkan Infrastruktur Yang Dibangun	100
6.	PK Eselon 3 (Sekretaris)		
	Meningkatnya Penerapan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik di SKPD	Nilai RB	80
		Nilai SAKIP	80
	Meningkatnya Tata Kelola Administrasi Umpeg, Perencanaan dan Keuangan	Persentase Terkelolanya Admnistrasi Umpeg, Perencanaan dan Keuangan Yang Baik dan Tepat Waktu	100
	Meningkatnya Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kantor	Persentase Sarana dan Prasarana Kantor Yang Dikelola dan Dapat Dimanfaatkan	100

F. Program dan Kegiatan

Adapun beberapa program dan kegiatan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut tahun 2021 dalam rangka pendukung pencapaian IKU adalah sebagai berikut

:

No.	URAIAN	JUMLAH (RP)		Realisasi	Persen
		SEBELUM PERUBAHAN	SESUDAH PERUBAHAN	SESUDAH PERUBAHAN	
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota	44.558.559.260	27.815.117.281	22.373.453.826	80,44
	Perencanaan, Penganggaran, Dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	299.835.567	288.355.746	216.182.476	74,98
	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	57.914.576,	36.317.776,	36.222.776	99,74
	Koordinasi Dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	72.350.000,	31.655.000,	31.654.800	99,99
	Koordinasi Dan Penyusunan DPA-SKPD	33.059.080,	18.019.080,	16.728.000	92,83
	Koordinasi Dan Penyusunan Perubahan DPA-SKPD	0,00	0,00	0,00	0,00
	Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja Dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	37.710.000,	22.080.000,	18.735.000	84,85
	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	98.801.920,	180.236.890	112.841.900	62,61
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	117.154.776	69.049.576	69.049.576,00	100
	Pe yediaan gaji dan tunjangan ASN	23.472.891.768	23.541.941.344	19.195.467.072	81,54
	Koordinasi Dan Pelaksanaan Akutansi SKPD	41.739.776,	28.239.776,	27.372.876	96,93
	Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	37.710.000,	24.110.000,	22.594.900	93,71
	Koordinasi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulan/Semesteran SKPD	37.705.000,	16.699.800,	16.899.800	100,00
	Administrasi Barang Milik Daerah Pada Perangkat Daerah	406.249.964	406.249.964	337.617.282	83,10
	Pembinaan, Pengawasan, Dan Pengendalian, Darang Milik Daerah Pada SKPD	406.249.964	406.249.964	337.612.282	83,10

	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	140.080.136	140.080.136	85.717.976	61,19
	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya	75.080.500,	75.080.500,	62.645.000	83,44
	Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas Dan Fungsi	64.999.636,	64.999.636,	23.072.976	35,49
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	1.917.500.220	2.317.960.115	1.730.439.650	74,65
	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	48.170.650	48.170.650	43.791.500	90,91
	Penyediaan Peralatan Dan Perlengkapan Kantor	690.679.330	1.136.619.225	818.581.283	72,02
	Penyediaan Barang Cetak Dan Penggandaan	179.993.440	179.993.440	63.274.000	35,15
	Penyediaan Bahan Bacaan Dan Peraturan Perundang-Undangan	24.046.800	24.046.800	8.750.000	36,39
	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi Dan Konsultasi SKPD	974.610.000	929.130.000	632.352.767	68,06
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	699.693.076	647.190.467	522.186.428	80,68
	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	28.297.500	28.297.500	10.950.000	38,69
	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air Dan Listrik	249.921.100	249.918.500	151.345.785	60,55
	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	421.474.476	368.974.467	359.890.643	97,54
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	473.359.500	473.359.500	285.843.221	59,75
	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak, Dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional Atau Lapangan	401.359.500	401.359.500	265.023.221	66,03
	Pemeliharaan Peralatan Dan Mesin Lainnya	533.565.130	480.440.108	20.820.000	4,33
2.	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	1.364.970.092	1.347.897.410	975.815.984	72,39
	Pengawasan Penggunaan Sarana	1.364.970.092	1.347.897.410	975.815.984	72,39

	Pertanian				
	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai Dengan Komoditas, Teknologi Dan Spesifik Lokasi	617.456.502	939.238.902	638.950.706	68,03
	Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	533.565.130	622.606.968	541.621.476	86,99
3.	Program peyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian Pertanian	4.404.799.040	7.960.042.240	7.559.477.192	94,97
	Pembangunan Prasarana Pertanian	4.404.799.040	7.960.042.240	7.559.477.192	94,97
	Pembangunan, Rehabilitasi Dan Pemeliharaan Embung Pertanian	0,00	1.371.321.199	1.364.974.000	99,54
	Pembangunan, Rehabilitasi Dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	0,00	613.950.000	413.950.000	67,42
	Pembangunan, Rehabilitasi Dan Pemeliharaan DAM Parit	0,00	124.650.000	124.650.000	100,00
	Pembangunan, Rehabilitasi Dan Pemeliharaan Long Storage	0,00	249.300.000	129.300.000	51,86
	Pembangunan, Rehabilitasi Dan Pemeliharaan Balai Penyuluh Di Kecamatan Serta Sarana Pendukungnya	0,00	1.251.022.001	1.243.102.440	99,36
	Pembangunan, Rehabilitasi Dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	4.404.799.040	4.349.799.040	4.283.500.752	98,47
4.	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	451.018.604	451.018.604	409.759.304	90,81
	Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	451.018.604	451.018.604	409.759.304	90,81
	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, Dan Perkebunan	299.998.328	299.988.328	275.916.328	91,97
	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, Dan Perkebunan	151.020.276	151.020.276	133.842.976	88,62
5	Program Perizinan Usaha Pertanian	414.964.068	368.964.068	260.152.050	70,51
	Penerbitan Izin Usaha Pertanian Dan	414.964.068	368.964.068	260.152.050	70,51

	Kegiatan Usahanya Dalam Daerah Kabupaten/Kota				
	Pembinaan Dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian	414.964.068	368.964.068	260.152.050	70,51
6.	Program Penyuluhan Pertanian	839.869.548	705.504.008	512.530.728	72,65
	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	839.999.918	705.504.008	512.530.728	72,65
	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Dan Desa	739.999.918	492.905.918	391.289.728	79,38
	Penyediaan Dan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	99.869.630	212.598.090	121.241.000	57,03
	JUMLAH	52.034.180.612	38.858.492.071	32.295.747.284	83,11

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Akuntabilitas Kinerja Organisasi

Akuntabilitas Kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja selama tahun 2021 yang memuat realisasi kinerja dan capaian kinerja atas target-target kinerja yang diperjanjikan pada tahun 2021. Selain itu realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja Tahun 2021.

Pada Tahun 2021 Anggaran untuk pendukung Tugas Fungsi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut sebesar Rp 38.858.492.071,- sesuai hasil refocusing terhadap program dan kegiatan dengan realisasi sebesar Rp. 32.295.747.284,- atau sebesar 83,11 %. Meskipun anggaran telah defocusing tetapi kinerja pada tahun 2021 untuk mencapai target indicator sasaran telah melakukan sesuai Tugas dan fungsi, dan kegiatan-kegiatan lainnya, sebagai berikut :

- 1) Melakukan pembinaan untuk peningkatan komoditas produk pertanian
- 2) Melakukan pembangunan infrastruktur jalan usaha tani
- 3) Melakukan bimbingan teknis mengenai pengolahan produk hasil pertanian
- 4) Melakukan pertemuan dan pembekalan para kelompok tani dan gapoktan
- 5) Melakukan fasilitasi pemanfaatan alat mesin pertanian
- 6) Melakukan pertemuan dengan para penyuluh pertanian
- 7) Melakukan pertemuan rapat-rapat internal lingkup Dinas
- 8) Melakukan fasilitasi penyaluran pupuk bersubsidi yang dilaksanakan oleh kios-kios ke kelompok tani

1. Sasaran RPJMD

Sasaran RPJMD tahun 2018 s/d 2023 merupakan penjabaran dari tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan dalam kurun waktu satu tahun dengan menyelaraskan rencana strategis dari pencapaian Misi RPJMD tersebut.

Misi merupakan program dan rencana kerja Bupati dan Wakil Bupati selama 5 (lima) tahun kedepan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2018 s/d 2023. Dalam rangka mendukung pencapaian Misi ke V yaitu Membangun Sinergitas Yang Baik Antar Tingkat Pemerintah Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut untuk mewujudkan program kerja yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sesuai rencana strategis yang di turunkan dalam bentuk rencana kerja pada Dinas Tanaan Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam pencapaian sasaran Misi.

Tabel Sasaran RPJMD, Target dan Capaian Tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5	6
	Meningkatnya kinerja Unit Usaha sektor unggulan daerah	Jumlah pelaku usaha dan kelompok tani/ Nelayan yang terfasilitasi pelayanan kredit tanpa anggunan bunga 0%	1.000 org	814 Org	81,4
		Pertumbuhan Sektor Pertanian :			
		Padi,	0,58	- 0,51	- 7
		Jagung,	0,73	- 0,31	- 0,42
		kedelai,	0,28	- 0,12	- 0,16
		B Merah,	1,28	1,11	0,17
		Cabe	3,20	3,52	0,32
		Karet	2,66	1,07	- 1,57
		Sawit	2,79	1,33	- 1,46

No	Komoditas	Realisasi Produksi (Ton)		Kenaikan Produksi (ton)	Penurunan Produksi (ton)
		2020	2021		
1	Padi	289.645	140.650	-	148.995
2	Jagung	225.084	154.858	-	70.226
3	Kedelai	5,7	5	-	0,7
4	Cabe	2.128	2.135,5	7,5	-
5	Bawang Merah	17,3	36,58	19,28	-
6	Karet	6.920,3	14.324	7.404	-
7	Kelapa Sawit	21.192	49.473,7	28.281,7	-

Tabel. Realisasi Produksi Hasil Komoditas Pertanian tahun 2020 dan 2021

Beberapa hal yang dapat dijelaskan dari capaian kinerja tersebut di atas adalah :

Indikator 1 : Jumlah pelaku usaha dan kelompok tani

Berdasarkan tabel tersebut diatas jumlah pelaku usaha yang bergerak dibidang sector pertanian yaitu para petani atas nama kelompok yang mengajukan permohonan pinjaman tanpa agunan dengan suku bunga 0 % sebanyak 898 orang yang dapat terealisasi dari target 1000 orang berdasarkan hasil verifikasi oleh petugas Bank Perkereditan Rakyat layak untuk direalisasikan pinjamannya.

Arah penggunaan dana pinjaman oleh pelaku usaha digunakan untuk pengembangan pertanian dalam rangka menambah modal untuk sasaran pembelian bibit benih jagung, Lombok bawang merah pupuk, obat-obatan biaya upah dan lain-lain.

Pelaksanaan pinjaman program gapura karomah merupakan program Bupati dan Wakil Bupati terpilih dalam rangka memberikan kesempatan kepada industry kecil menengah yang bergerak dibidang pertanian, peternakan, perikanan dan perdagangan dengan batasan jangka waktu pinjaman dan pengembalian yang relative singkat dengan bunga 0 %.

Indikator 2 : Pertumbuhan Sektor Pertanian : Padi, Jagung, kedelai, B Merah, Cabe, sawit dan karet.

Berdasarkan tabel sasaran RPJMD tahun 2021 sektor pertanian pada komoditas padi, jagung, kedelai, karet, sawit telah mengalami penurunan tingkat produksi , sedangkan untuk komoditas bawang merah dan cabe telah mengalami kenaikan produksi dari target RPJMD untuk tahun 2021.

Penurunan pencapaian untuk komoditas tersebut dikarenakan target RPJMD yang ada nilai persentase kemungkinan terlalu tinggi besarnya nilai nya sehingga untuk mencapai nilai pada batas target RPJMD tersebut ada beberapa target terlalu tinggi untuk dicapai sehingga untuk mencapai hasil melebihi target diperlukan adanya peningkatan produksi dari semua komoditas tersebut.

Namun ada beberapa komoditas yang mengalami peningkatan produksi yang dapat melebihi target dari RPJMD pada tahun 2021 yaitu pada komoditas bawang merah dan cabe sesuai dengan tabel tersebut diatas.

Untuk pencapaian target RPJMD dapat dilakukan nilainya diatas batasan angka tersebut maka diperlukan adanya peningkatan produksi pada komoditas padi, jagung, kedelai, sawit, dan karet . Pencapaian target tidak terpenuhi dikarenakan tingkat produksi tahun 2021 pada komoditas padi tersebut adanya penurunan produksi disebabkan adanya bencana alam berupa banjir pada 2 (dua) Kecamatan yaitu Bumi Makmur dan Kurau sebagai sentral lumbung untuk Kabupaten Tanah Laut, Pada jagung penurunan produksi disebabkan adanya serangan hama penyakit yang merata hampir disemua Kecamatan terutama pada sentral jagung di Kecamatan Panyipatan, adanya penurunan luas tanam, sedangkan untuk kedelai disebabkan adanya penurunan droping benih kedelai dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

2. Sasaran Eselon II

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1.	Meningkatnya Produksi komoditas pertanian	Persentase produksi pertanian Padi	0,58	-0,51	- 7
		Jagung	0,73	-0,31	- 0,42
		Kedelai	0,28	-0,12	- 0,16
		Cabe	3,20	3,52	0,32
		Bawang Merah	1,28	1,11	0,17
		Karet	2,66	1,07	- 1,57
		Kelapa Sawit	2,79	1,33	- 1,46
2	Meningkatnya Pemasaran Produksi hasil Pertanian	% Produksi hasil pertanian yang dipasarkan	100	100	100
3	Meningkatnya Mutu hasil Perkebunan	% Komoditas unggulan perkebunan yang diterima perusahaan pengolah: - Sawit - Karet	100	100	100

Sasaran 1 : Meningkatnya Produksi komoditas pertanian

Indikator : Persentase produksi pertanian

Tahun 2021 untuk mendukung kegiatan indikator ini dilakukan dengan kegiatan yang didukung Program dan kegiatan , yaitu :

1. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

-Pembangunan prasarana pertanian dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 7.960.042.240, dan terealisasi sebesar Rp. 7.559.477.192,- atau sebesar 94, 97 %

2. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

-Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 451.018.604,- dan terealisasi sebesar Rp. 409.759.304,- atau sebesar 90,81 %

3. Program Penyuluhan Pertanian

-Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 705.504.008,- dan terealisasi sebesar Rp. 512.530.728,- atau sebesar 72,65 %

Untuk mencapai kegiatan ini Sumber Daya Manusia yang mendukung para penyuluh pertanian dan perkebunan sebanyak 102 orang yang terdiri dari pegawai negeri tahun 2021 sebanyak 84 orang dan untuk penyuluh pegawai pemerintah dengan perjanjian kontrak sebanyak 18 orang yang tersebar pada 11(sebelas) Kecamatan.

Tahun 2020 untuk mendukung kegiatan indikator ini dilakukan dengan kegiatan yang didukung Program dan kegiatan , yaitu :

1. Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura.

- Pembinaan dan pengembangan desa produksi tanaman hortikultura dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 65.304.800 dan terealisasi sebesar Rp. 58.218.600 atau sebesar 89,15

- Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman hortikultura dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 52.888.300 dan terealisasi sebesar Rp. 44.470.300 atau sebesar 84,08

- Pengembangan pembenihan an pembibitan tanamn hortikultura hortikultura dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 297.067.500,- dan terealisasi sebesar Rp. 251.120.700- atau sebesar 84,53

- Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian tanaman hortikultura dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 53.030.200,- dan terealisasi sebesar Rp. 51.156.000,- atau sebesar 96,47

- Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman hortikultura dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 81.193.800,- dan terealisasi sebesar Rp. 76.020.300,- atau sebesar 93,63

2. Program Peningkatan Poduksi Tanaman Pangan

- Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman pangan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 82.839.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 79.202.700,- atau sebesar 95,62
- Pengembangan perbenihan/perbibitan tanaman pangan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 55.153.880,- dan terealisasi sebesar Rp. 31.753.900,- atau sebesar 57,57
- Peningkatan produksi, produktivitas tanaman pangan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 100.591.600,- dan terealisasi sebesar Rp. 100.151.600,- atau sebesar 99,56
- Pengolahan dan pemasaran hasil pertanian tanaman pangan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 121.368.900,- dan terealisasi sebesar Rp. 116.334.900,- atau sebesar 95,85

3. Program Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan

- Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman perkebunan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 46.231.800,- dan terealisasi sebesar Rp. 41.493.500,- atau sebesar 89,75
- Pengembangan perbenihan dan pembibitan tanaman perkebunan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 15.529.400,- dan terealisasi sebesar Rp. 13.098.000,- atau sebesar 84,34
- Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 93.180.800,- dan terealisasi sebesar Rp. 89.457.000,- atau sebesar 96,00
- Pengolahan dan pemasaran hasil tanaman perkebunan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 60.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 50.785.000,- atau sebesar 84,64.

Untuk mencapai kegiatan ini Sumber Daya Manusia yang mendukung para penyuluh pertanian dan perkebunan tahun 2020 sebanyak 102 orang yang terdiri dari pegawai negeri sebanyak 84 orang dan untuk penyuluh pegawai pemerintah dengan perjanjian kontrak sebanyak 18 orang yang tersebar pada 11(sebelas) Kecamatan.

Tabel : Target dan Realiasi Capaian Jangka Menengah Daerah tahun

No	Indikator	Komoditas	Target		Realisasi	
			2020	2021	2020	2021
1	Persentase produksi pertanian	Padi	0,45	0,58	0,06	- 0,51
		Jagung	0,60	0,73	-0,05	- 0,31
		Kedelai	0,15	0,28	-0,06	- 0,12
		Cabe	3,20	3,20	0,15	3,52
		Bawang Merah	1,28	1,28	-0,79	1,11
		Karet	2,50	2,66	-0,09	1,07
		Kelapa Sawit	2,28	2,79	-0,03	1,33

2020 dan 2021

Bila dilihat dari capaian terhadap indicator tersebut pada tahun 2020 dibanding 2021 mengalami peningkatan / penurunan.

1. Kendala

- 1) Adanya Refocusing Anggaran baik dari APBD Kabupaten Tanah Laut dan APBN
- 2) Adanya perubahan iklim yaitu curah hujan yang sangat tinggi sehingga banyak lahan pertanian berupa padi khususnya yang tenggelam dan rusak sehingga terjadi gagal panen
- 3) Adanya serangan hama penyakit tanaman pada komoditas jagung yang merata pada semua kecamatan lebih-lebih pada kecamatan Panyipatan sebagai pengembangan sentral jagung
- 4). Adanya alih pungsi lahan terutama untuk dataran tinggi yang berdampak kepada luas tanam akan berkurang

5). Pendistribusian kedelai ke Daerah mengalami penurunan, mengingat para petani sangat berharap bantuan benih dari Kementerian Pertanian.

2. Solusi

- 1). Tetap melakukan pembinaan dengan anggaran secukupnya;
- 2) Melakukan pengaturan jadwal tanam sesuai ketentuan
- 3) Melakukan luas tanam

3. Rencana Aksi

- 1). Melakukan penjadwalan pertemuan secara terus menerus kepada para penyuluh pertanian dan para kelompok tani / petani.
- 2). Berupaya secara terus menerus meraih program-program pusat dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia terkait bantuan / hibah saprodi berupa benih, pupuk, alsintan dan lain-lain.

Photo-Photo Rencana Aksi Kegiatan Dilapangan :

















Sasaran 2 : Meningkatnya Pemasaran Produksi hasil Pertanian

Indikator : Persentase Produksi hasil pertanian yang dipasarkan

Pemasaran hasil produksi pertanian yang dipasarkan dari komoditas seperti tabel diatas dari produk unggulan daerah yang dilakukan oleh para kelompok tani umumnya habis terjual pada saat pasca panen. Pelaksanaan pemasaran hasil komoditas pertanian yang dilakukan para kelompok tani dapat dilakukan melalui perusahaan yang sudah ada sebagai pemasok / penerima hasil pertanian yang akan dipasarkan secara langsung.

Pemasaran hasil pertanian dapat pula dilakukan melalui perantara yang dilakukan oleh pengumpul yang terorganisir dengan baik yang akan menampung kapasitas penjualan hasil pertanian yang siap untuk dipasarkan pada saat pasca panen yang dilakukan oleh petani.

Pemasaran hasil pertanian pada komoditas tersebut diatas tidak mengalami permasalahan pada saat pasca panen. Pada saat pasca panen yang bersamaan pada komoditas tersebut diatas tentu akan mengalami fluktuasi harga. Pangsa pasar pada komoditas tersebut tidak ada permasalahan, daya beli para konsumen dalam jumlah apapun kapasitas hasil pasca panen akan dapat terjual dengan habis.

Capaian kinerja Sasaran Strategis merupakan dasar dalam menilai keberhasilan ataupun kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan, yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan Misi yang tertuang dalam RPJMD pada Misi ke V dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018 s/d 2023 yaitu Membangunan Sinergitas Yang Baik Antar Tingkat Pemerintah Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Adapun tujuan yang ingin diwujudkan sesuai Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut untuk lima tahun kedepan, yaitu meningkatkan produksi tanaman pertanian dan perkebunan.

Sedangkan Strategi pada RPJMD yaitu meningkatkan komoditas produksi pertanian yang berkelanjutan merupakan tahun ke IV, juga merupakan tahun ke IV dari Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut.

Sasaran 3 : Meningkatnya Mutu hasil Perkebunan

Indikator : Persentase Komoditas unggulan perkebunan yang diterima perusahaan pengolah: Sawit dan Karet

Hasil komoditas perkebunan berupa sawit dan karet sudah barang tentu akan terjual dengan baik, mengingat komoditas tersebut untuk karet Kabupaten Tanah Laut memiliki pabrik kelapa sawit yang siap untuk membeli sawit-sawit dari para petani maupun pengumpul dalam di Kabupaten Tanah Laut sehingga para petani karet yang ingin menjual hasil panen kelapa sawit nya ke Pabrik dalam bentuk skala besar maupun kala kecil dari hasil panen. Hasil panen kelapa sawit tersebut umumnya langsung dijual oleh para petani ke pabrik ataupun pengumpul sesuai jumlah hasil produksi yang dihasilkan. Harga karet pada saat ini sangat baik sehingga para petani karet berlomba-lomba untuk melakukan penyadapan karetnya dalam jumlah yang besar hasil dari produksi sadapan yang dilaksanakannya dengan perbaikan kualitas mutu akan tetap diperhatikan.

Sedangkan untuk karet pemasarannya tidak menjadi persoalan berapapun jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani karet akan dapat terpasarkan dengan mudah, mengingat di Kabupaten Tanah Laut telah terbentuk Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar Bersih yang dapat memfasilitasi penjualan karet para petani karet dengan nilai harga karet yang baik dengan kualitas karet yang terjaga keberadaannya. Kondisi saat ini untuk harga karet telah baik, harapan para petani karet dapat terwujud, sehingga para petani karet berupaya untuk mempertahankan kondisi karet yang ada dan sebagian para petani karet berupaya untuk melakukan perluasan tanaman karet serta melakukan peremajaan karet-karet tersebut.

3. Sasaran Eselon III

Dalam mewujudkan Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut, sebagai wujud pelaksanaan tanggung jawab pekerjaan dalam rangka membantu kepala Dinas dalam pencapaian sasaran strategis yang dituangkan pelaksanaan program dan kegiatan. Maka peran eselon III sangat diharapkan keberadaanya dalam melaksanakan tanggung jawab pencapaian Misi tersebut melalui penguatan penguatan program yang dilaksanakan.

Adapun sasaran strategis yang dilaksanakan oleh eselon III dalam mewujudkan program dinas adalah :

Tabel. Sasaran Strategis Eselon III
Bidang Tanaman Pangan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
			Target (ha)	Realisasi (ha)	%	Target (ha)	Realisasi (ha)	%
	Meningkatnya Indeks Pertanaman (IP)	persentase luas tanam tanaman pangan :						
		Padi	65.000	57.315	88,17	65.000	48.435	74,5
		Jagung	39.006	27.050	69,35	27.530	20.740	75,33
		Kedelai	503	51	10,14	51	9	17,64
		Persentase luas panen tanaman Pangan :						
		Padi	114.996	62.750	54,57	105.000	31.695	30,18
		Jagung	36.920	29.931	81,07	35.060	19.894	56,74
		Kedelai	481	31	6,44	25	4	16,00
		% Produksi hasil tanama pangan yang dipasarkan						
		Padi	100	100	100%	100	100	100%
		Jagung	100	100	100%	100	100	100%

		Kedelai	100	100	100%	100	100	100%
		% Teknologi Tepat Guna yang diterapkan						
		Padi	100	100	100%	100	100	100%
		Jagung	100	100	100%	100	100	100%
		Kedelai	100	100	100%	100	100	100%

1. Kendala

Hal tersebut diatas penerunan persentase luas tanam disebabkan tidak termanfaatkannya karena adanya alih fungsi lahan, sebagai dampak terjadi banjir, adanya menurunan bantuan benih dan fasilitas lainnya kepada para petani, untuk kedelai para petani masih enggan melaksanakan swadaya sendiri, adanya covid 19 yang berdampak pada refofosing anggaran, benih jagung yang diperbantukan kurang sesuai dengan karekteristik dan cuaca, di daerah Kabupaten Tanah Laut pemasaran kedelai agak susah, budi daya kedelai sangat riskan dari hama dan panyakik mulai dari tanam sampai pasca panen.

2. Solusi

Dari beberapa kendala tersebut diatas yang mengakibatkan adanya penurunan luas tanam dan luas panen sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal dalam proses penanganan komodi padi, jagung dan kedelai tersebut yaitu dengan upaya melakukan pembinaan pada kelompok tani secara berkelanjutan, memotivasi petani agar selalu nantinya berminat untuk menanam padi, jagung dan kedelai dengan memanfaatkan lahan pertanian yang sudah secara maksimal.

Untuk mengurangi resiko kegagalan panen padi akibat banjir, kekeringan haman penyakit, diharapkan para petani dapat mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi dari program Kementerian Pertanian RI, Permodalan bagi kelompok tani jagung diharapkan menambah modal melalui Gapura Koramah, diharapkan badan usaha menampung hasil panen kedelai yg akan dipasarkan.

3. Rencana Aksi

Untuk menjaga kelangsungan pengembangan komoditas padi, jagung dan kedelai untuk tetap jadi unggulan produk daerah yang merupakan indikator kinerja utama Distanhorbun kabupaten tanah laut, maka sangat diperlukan pengadaan bantuan berupa benih secara berkelanjutan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia serta dukungan pembiayaan terkait dengan bantuan benih yang teranggarkan pembiayaan pada APBD Kabupaten Tanah Laut serta tersedianya sarana dan parasarana pendukung berupa alat mesin pertanian yang memadai serta pasilitas untuk pasca panen berupa alat pengering padi dan jagung, kedelai, melakukan pembinaan secara terus menerus kepada petani dan kelompok tani baik melalui peningkatan bimbingan teknis atau pun pelatihan yang diperlukan dengan difasilitasi oleh tenaga penyuluh yang terampil.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon III
Bidang Hortikultura

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
			Target (ha)	Realisasi (ha)	%	Target (ha)	Realisasi (ha)	%
	Meningkatnya Luasan Tanaman Hortikultura	% luas tanam tanaman Hortikultura	274 ha	232 ha	84,67	275 ha	260 ha	94,54
		Cabe	274 ha	232 ha	84,67	275 ha	275 ha	100
		Bawang merah	40 ha	6 ha	15	40 ha	13,75 ha	34,37 ha
		Tanaman Hias	1 jenis	1 jenis	100	1 jenis	1 jenis	100
		Semangka	154,28	127	82,31	158,92	89,50	56,31
		persentase luas Panen tanaman Hortikultura						
		Cabe	232 ha	265 ha	114	253 ha	265 ha	104
		Bawang merah	6 ha	6 ha	62,5	8 ha	6 ha	75
		Semangka	127 ha	110 ha	86,6	89,50 ha	85,50 ha	95,53

	Meningkatnya Pemasaran hasil Tanaman Hortikultura	% Produksi hasil tanaman horti yang dipasarkan						
		Cabe Bawang merah Semangka	100 100 100	100 100 100	100 100 100	100 100 100	100 100 100	100 100 100
	Meningkatnya Pengembangan Tanaman Hias	% Tanaman Hias yang dikembangkan.	1 jenis	1 jenis	100	1 jenis	1 jenis	100

1. Kendala

Pencapaian target untuk luas tanam terkait dengan komoditas, bawang merah, semangka masih rendah realisasi dibawah target hal ini disebabkan adanya curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan banjir melanda Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2021, adanya refofusing baik dana yang bersumber dari anggaran pendapatan belanja negara maupun anggaran pendapatan belanja daerah, sehingga berdampak kepada kegiatan pertemuan, pelatihan bimbingan teknis tidak berjalan secara optimal. Sedangkan untuk luas tanam cabe dan bawang merah mengalami kenaikan luas panen hal ini sesuai dengan tingkat hasil produksi mengalami peningkatan untuk tahun 2021 tersebut. Untuk komoditas semangka luas panen mengalami penurunan karena adanya curah hujan yang tinggi sehingga banyak tanaman mengalami gagal berbuah.

Sedangkan untuk komoditas yang dipasarkan hampir semua komoditas pada saat panen semua komoditas kebiasaannya habis terpasarkan mengingat kebutuhan komoditas tersebut mempunyai peluang pangsa pasar yang baik pada cabe, bawang merah dan semangka.

2. Solusi

Dari beberapa kendala tersebut diatas yang mengakibatkan adanya penurunan luas tanam pada komoditas bawang merah dan

semangka, yaitu dengan melakukan upaya pendekatan dengan upaya melakukan pembinaan pada kelompok tani secara berkelanjutan, memotivasi petani agar selalu nantinya berminat untuk menanam bawang merah dengan upaya swadaya sendiri dan tidak selalu berharap penuh dari pemerintah.

3. Rencana Aksi

Untuk menjaga kelangsungan pengembangan komoditas bawang merah, cabe , semangka untuk tetap jadi unggulan produk daerah, maka sangat diperlukan pengadaan benih secara berkelanjutan terutama untuk komoditas bawang merah dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia serta dukungan pembiayaan terkait dengan bantuan bibit yang teranggarkan pembiayaan pada APBD Kabupaten Tanah Laut.

Melaksanakan luas tanam dengan membuka areal baru yang potensial untuk dikembangkan dalam pengembangan tanaman bawang merah, sehingga diharapkan nantinya akan meningkatkan luas t a n a m d a n luas panen. Dukungan sumber daya manusia para petani khususnya yang mempunyai kemauan untuk bertanam bawang merah.

Komoditas yang dipasarkan pada umumnya bawang merah, Lombok dan semangka untuk kebutuhan konsumsi local , namun akan memperluas pangsa pasar untuk Lombok, semangka sampai keluar Kabupaten Tanah Laut.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon III
Bidang Perkebunan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
			Target (ha)	Realisasi (ha)	%	Target (ha)	Realisasi (ha)	%
1	Meningkatnya Luasan Areal Tanaman Perkebunan	% luas tanam tanaman Perkebunan :						
		Karet	15.000	15.226	101,5	15.500	15.891	102,2
		Sawit	12.000	11.916	99,3	12.000	12.460	103,8
		Kopi	130	130	100	140	138	98,6
		% luas Panen tanaman Perkebunan						
		Karet	11.000	11.366	103,3	11.500	11.931	103,7
		Sawit	8.000	9.201	115,0	9.000	10.032	111,5
		Kopi	110	125	113,6	125	138	110,4
2	Meningkatnya Produksi Komoditas Unggulan Perkebunan	% Produksi Komoditas Unggulan Perkebunan :						
		Karet	14.000	14.561,8	104,0	14.500	14.824,3	102,2
		Sawit	51.000	56.942,7	117,7	57.000	58.473,3	102,6
		Kopi	100	116,4	116,4	100	148,6	148,6
3	Meningkatnya Pemasaran hasil Tanaman Perkebunan	% Produksi hasil tanaman perkebunan yang dipasarkan						
		Karet	100	100	100	100	100	100
		Sawit	100	100	100	100	100	100
		Kopi	100	100	100	100	100	100
4	Meningkatnya Penerapan Teknologi Tanaman Perkebunan	% Teknologi Tepat Guna yang diterapkan						
		Karet	100	100	100	100	100	100

		Sawit	100	100	100	100	100	100
		Kopi	100	100	100	100	100	100
5	Meningkatnya kinerja unit usaha sector unggulan perkebunan	Pertumbuhan sector pertanian						
		Karet	10	16,0	160,0	20	24,0	120,0
		Sawit	8	8,0	100	8	8,0	100,0
		Kopi	2	2,0	100	3	3,0	100,0

1. Kendala

Peningkatan luas tanam samapai dengan tahun 2021 tingkat penambahan luas tanam cenderung sedikit walaupun melebihi dari target tahunannya. Hal ini dikarenakan petani swadaya (mandiri) yang melakukan penanaman tanpa fasilitas bantuan dari Pemerintah. Pergerakan tingkat produksi untuk tanaman perkebunan dari tahun ke tahun hanya sedikit, selain faktor iklim tahunan yang berpengaruh juga sebagai akibat tingkat kesadaran petani untuk melakukan pemupuka akibat harga produk perkebunan yang rendah dan juga harga pupuk yang cenderung naik. Untuk tanaman karet, sebagian besar tanaman karet sudah memasuki tahap peremajaan karet.

Untuk kopi belum bisa memenuhi kapasitas produksi maksimal terhadap permintaan pangsa pasar lokal.

2. Solusi

Perlu adanya stimulan fasilitasi bantuan pupuk untuk peningkatan produksi tanaman perkebunan, serta perlu nya program peremajaan karet untuk mengganti karet petani yang tidak produktif dengan bibit unggul dan bersertifikat.

Dukungan bantuan bibit dari Pemerintah pusat dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang berkualitas berupa bibit rabika, mengadakan perluasan areal tanam.

3. Rencana Aksi

Melakukan validasi data luas perkebunan karet yang sudah memasuki tahap peremajaan, meningkatkan kualitas mutu produk perkebunan untuk mendongkrak harga jual di pabrik pengolahan

Perlu adanya peningkatan wawasan sumber daya manusia petani kopi melalui pelatihan dan bimbingan teknis dengan studi banding kedaerah penghasil kopi, mengikut sertakan pameran tingkat provinsi maupun nasional dalam rangka mengenalkan hasil produk kopi daerah, meningkatkan mutu kualitas kopi dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon III
Bidang PSP dan Penyuluhan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
			Target (ha)	Realisasi (ha)	%	Target (ha)	Realisasi (ha)	%
1	Meningkatnya SDM Penyuluh dan Kelompok Tani	% SDM Penyuluh yang bersertifikat mengikuti latihan dasar	15	15	100	-	-	-
		% SDM Penyuluh yang bersertifikat profesi	-	-	-	5	5	100
		% Kelompok Tani yang Trampil	1.650	1.155	70	1.700	1.120	72
2	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pertanian	% Alsintan sesuai yang dapat dimanfaatkan	170	170	100	180	180	100
		% Penampungan air yang baik dan dapat dimanfaatkan	6	6	100	3	3	100
		% Jaringan Irigrasi tersier yang baik dan dapat dimanfaatkan	18	17		15	14	
		% Jalan Usaha Tani yang dapat dimanfaatkan	10	10	100	15	15	100

		% Jalan Produksi yang dapat dimanfaatkan	7	7	100	7	7	100
--	--	--	---	---	-----	---	---	-----

1. Kendala

Tidak adanya pertemuan antara pengurus dengan anggota kelompok sehingga tidak terjalin komunikasi yang intensif, sumber daya manusia petani dalam berorganisasi dan administrasi kelompok.

Jaringan irigasi tersier tidak dapat terbangun untuk dilaksanakan mengingat adanya pemindahan pekerjaan oleh kelompok tani yang menghendaki alat berat untuk melakukan pembuatan saluran tersebut namun biaya dikeluarkan terlalu banyak sehingga tidak dapat dilakukan pekerjaan pembangunan jaringan irigasi tersier tersebut. Keberadaan alsintan terbatas jumlahnya dan sebagian alat masih ada yang rusak jika dibanding dengan tingkat permohonan kelompok yang memohon pinjam pakai alsintan sangat banyak.

2. Solusi

Pendampingan kelompok tani perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, regenerasi pengurus kelompok tani yang sudah lansia diatas 60 tahun dan untuk regenarasi baru dari 25 sampai dengan 50 tahun. Untuk bersertifikasi profesi tidak adanya dukungan dana untuk mengikuti sertifikasi secara mandiri.

Pemerintah daerah diharapkan sangat perlu memfasilitasi kegiatan sertifikasi profesi, memberikan fasilitasi kepada kelompok mengenai keterbatasan alsintan yang dimiliki oleh Dinas dengan mengkondisikan skala periorias wilayah dan kondisi lahan yang siap panen, Untuk pembangunan irigasi tersier yang dikehendaki kelompok akan diakomodir tahun berikutnya sesuai besar pagu yang tersedia.

3. Rencana Aksi

Melakukan peningkatan kelas kepada kelompok tani, perlu adanya pelatihan tentang manajemen kepada kelompok tani, penyuluh perlu

mengikuti sertifikasi profesi guna meningkatkan profesionalis, melakukan usulan pengadaan alsintan melalui dukungan dana pusat dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, melakukan pengalihan lokasi pembangunan irigasi tersier kepada kelompok tani sesuai dengan jumlah yang tersedia.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon III
Sekretaris

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Meningkatkan penerapan tata kelola pemerintahan yang baik di SKPD	Nilai RB	B	C	-	B	C	C
		Nilai SAKIP	B	BB	BB	B	BB	..BB
	Meningkatnya TataKelola Administrasi Umum, Kepegawaian, perencanaan dan Keuangan	% Terkelolanya Administrasi Umum, Kepegawaian yang baik dan tepat waktu	100	97	97	100	95	95
		% Terkelolanya Administrasi perencanaan yang baik dan tepat waktu	100	100	100	100	90	90
		% Terkelolanya Administrasi keuangan yang baik dan tepat waktu	100	100	100	100	100	100
	Meningkatnya pengelolaan sarana dan prasarana kantor	Persentase sarana dan prasarana kantor yang dikelola dan dapat dimanfaatkan	100	100	100	100	90	90

1. Kendala

Untuk sekretaris pada eselon III terkait dengan adanya penurunan tingkat persentase kelancaran pelayanan administrasi perkantoran, hal ini disebabkan adanya tidak terealisasi kegiatan berupa servis-servis terhadap perbaikan AC ruangan. Laptop, komputer PC, printer dan lain-lain dalam kondisi kurang baik dan tidak dapat dimanfaatkan untuk menunjang pekerjaan kantor. Sedang untuk administrasi perencanaan tidak maksimal capaian kinerja yang dilakukan pada akhir tahun mengingat adanya pandemi wabah Covid 19 sehingga serapan pelaksanaan kegiatan tidak maksimal diluar target yang diharapkan, mengingat adanya kondisi sarana dan prasarana berupa pemeliharaan sarana dan prasarana; perkantoran secara rutin dilakukan secara berkala sehingga pada tahun ini tidak banyak dilakukan lagi biaya pemeliharaan untuk sarana dan prasarana perkantoran tersebut.

2. Solusi

Sarana yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas dengan adanya penurunan Persentase kelancaran pelayanan administrasi perkantoran pada kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu dengan menginventarisir peralatan laptop, Komputer PC dan lain secara benar dan menyeluruh mana yang rusak berat dan mana yang dalam proses untuk diadakan perbaikan. Terkait keberadaan peralatan yang berada di Distrikhorbun sendiri maupun yang berada pada Balai Penyuluhan pertanian di Kecamatan perlu untuk dilaporkan keberadaan inventaris yang rusak pada peralatan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana.

3. Rencana Aksi

Untuk menjaga keseimbangan dalam mewujudkan kinerja aparatur perlu selektivitas penyusunan anggaran yang benar riil berdasarkan tingkat kebutuhan dan pemenuhan anggaran dengan menyusun kegiatan

yang benar mengakomodir kegiatan skala prioritas. Hal lain yang tidak kalah pentingnya inventarisasi asset perlu dilakukan secara berkala terus menerus untuk menghindari adanya pekerjaan yang tidak jelas keberadaannya. Inventarisasi keberadaan sarana prasarana yang berada pada Kantor BPP yang berada pada Kecamatan-Kecamatan juga jadi perhatian penting atas aset yang dipergunakan.

Pemanfaatan saat penyusunan anggaran yang dilakukan Disnakerbud Kabupaten Tanah Laut perlu diharapkan adanya pemerataan anggaran untuk BPP Kecamatan terkait prasarana dan sarana kantor yang dikelola dalam rangka mendukung kelancaran tugas-tugas kinerja yang harus dilakukan.

4. Eselon IV

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Perlindungan dan Perbenihan Tanaman Pangan

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman pangan	Terlaksananya perlindungan dan perbenihan tanaman pangan	Jumlah kelompok tani yg melaksanakan penangkaran komoditas tanaman pangan	14 klp	14 klp	100	36 klp	34 klp	94,44
			Jumlah fasilitas penggunaan pestisida	- 367 ltr	367 ltr	100	242 ltr	242 ltr	100
			Jumlah lahan terdampak yg dikendalikan dari serangan OPT	2.200 ha-	2.200 ha-	100	2.200 ha	2.200 ha	100
	Pengembangan perbenihan/perbibitan tanaman pangan	Terlaksananya fasilitasi benih unggul tanaman pangan	Jumlah benih unggul bermutu yg dihasilkan oleh kelompok tani penangkar	121 ton -	121 ton -	100-	39.400 kg	39.400 kg	100

1. Kendala

Terjadi bencana alam berupa banjir yang tidak dapat dihindari oleh para penangkar.

2. Solusi

Mencari lahan pengganti yang memungkinkan untuk pengembangan penangkaran padi dan jagung.

3. Rencana Aksi

Memperluas lahan penangkaran dengan melakukan kemitraaan dengan pihak ketiga.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Produksi Tanaman Pangan

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Melaksanakan penanganan penanganan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman pangan	Terlaksananya fasilitasi bantuan peningkatan produksi tanaman pangan kepada petani	Jumlah saprodi yg didistribusikan kepada kelompok tani : Padi Jagung kedelai	8.335 ha 5.477 ha 50 ha	8.335 ha 5.477 ha 50 ha	100 100 100	27.078 ha 10.500 ha 2.920 ha	25.573 ha 10.500 ha 2.650 ha	94,44 100 90,75
		Terlaksananya aplikasi teknologi tanaman pangan di kelompok tani	Jumlah terfasiltasinya kelompok tani utk pengaplikasian teknologi Padi Jagung Kedelai	426 kelp 188 kelp 4 kelp	426 kelp 188 kelp 4 kelp	100 100 100	562 kelp 239 kel 110 kel	562 kel 230 kel 110 kel	100 100 100

1. Kendala

Adanya pengurangan anggaran terkait dukungan dana berupa kegiatan pendampingan dalam rangka mendukung program Kementerian Pertanian Republik Indonesia, keterbatasan benih kedelai dan padi

hususnya untuk lahan kering yang didistribusikan ke Kabupaten Tanah Laut.

2. Solusi

Perlu dukungan optimalisasi anggaran di Daerah dalam pengembangan khususnya padi, memperbanyak stok benih padi melalui penangkaran khususnya untuk padi lahan kering, perlunya perbaikan kualitas benih jagung yang didistribusikan kepada para petani.

3. Rencana Aksi

Pendistribusian benih jagung, padi dan kedelai dilakukan pada kelompok tani diupayakan tepat waktu sesuai penjadwalan masa tanam, memperbanyak stok kedelai bagi pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pertanian sehingga tepat dan sasaran ketika saat pendistribusian kedaerah, perlunya perbaikan kualitas benih yang dihibahkan kepada masyarakat.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Pangan

Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Pengolahan dan pemasaran hasil pertanian tanaman pangan	Terlaksananya fasilitasi bantuan hibah alat pasca panen dan pengolahan tanaman pangan utk kelompok tani	Jmlah kelompok tani yg memiliki alsintan pasca panen tanaman pangan	39 unit	39 unit	100	40 unit	40 unit	100
Pelaksanaan kegiatan pameran pembangunan	Terlaksananya workshop operator alsintan pasca panen	Jumlah operator alsintan pasca panen yg terlatih	30 operator	30 operator	100	60 operator	60 operator	100
	Terlaksananya pemberian surat keterangan rekomendasi untuk perizinan penggilingan padi	Jumlah surat keterangan yg diterbitkan	4 srt ket	4 srt ket	100	4 srt ket	4 srt ket	100
	Terlaksananya pinjam pakai brigade alsintan pasca panen	Jumlah dokumen pinjam pakai alsintan pasca panen	82 dok	82 dok	100	85 dok	85 dok	100
		Jumlah panen yg difasilitasi pd kelompok tani	2 kali	2 kali	100	2 kali	2 kali	100

1. Kendala

Kemampuan anggaran keuangan yang terbatas sehingga tidak ada kemampuan untuk pengadaan alsintan dengan harga yang cukup mahal perunitnya berupa combine untuk kegiatan pasca panen, sementara kondisi alat yang ada saat ini perlu banyak perbaikan, pertemuan fasilitasi pada kelompok tani dan Balai Penyuluhan Pertanian kurang

maksimal dilaksanakan pada hal kegiatan sangat penting untuk dilaksanakan menjelang pasca panen.

2. Solusi

Mengajukan usulan ke Kementerian Pertanian Republik Indonesia melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara Tanaman Pangan Provinsi dan Satker terkait permohonan pengadaan alsintan pasca panen yang sangat diperlukan para kelompok tani di Kabupaten Tanah Laut, dukungan kegiatan penambahan anggaran daerah dalam rangka memaksimalkan kegiatan fasilitasi pasca panen pada kelompok tani.

3. Rencana Aksi

Ketersediaan alsintan sangat diperlukan bagi kelompok tani, untuk menghindari terjadi kerusakan maintenance maka diperlukan sarana pendukung berupa tenaga teknis dan workshop yang khusus merawat dan memperbaiki alsintan tersebut, perlunya sarana bangunan gedung alsintan yang memadai.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Perlindungan dan Perbenihan Hortikultura

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
				Targ	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman hortikultura	Melaksanakan perlindungan dan perbenihan hortikultura	Jumlah petani yg melaksanakan penangkaran hortikultura	30 org	30 org	100	30 org	30 org	100
			Jumlah kelompok tani yang melakukan pengendalian hama dan penyakit hortikultura	55 org	55 org	100	60 org	60 org	100
	Pengembangan pembenihan pembibitan tanaman hortikultura	Terlaksananya fasilitasi benih unggul hortikultura	Termanfaatkannya laboratorium kultur jaringan	1 kmd	1 kmd	100	1 kmd	1 kmd	100

1. Kendala

Adanya pengurangan pagu anggaran sehingga kurang maksimal pelaksanaan pelatihan dan pergerakan pengendalian hama penyakit, insentif yang diberikan untuk petugas labotarium disesuaikan dengan kinerja dengan harapan adanya kepastian kerja yang diberikan secara permanen.

2. Solusi

Menambah pagu anggaran dalam rangka fasilitasi berupa pelatihan, bimbingan teknis dalam rangka penanggulangan hama penyakit pada bawang merah, cabe dan lain-lain, serta adanya dukungan dana sharing untuk pelaksanaan pendampingan dana anggaran pendapatan dan belanja Negara.

3. Rencana Aksi

Diperlukan kesiapan para petani penangkar untuk dipersiapkan menjadi tenaga ahli penangkar buah, perlunya melaksanakan kalibrasi peralatan laboratorium secara rutin tahunan.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Produksi Hortikultura

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Peningkatan produksi dan produktivitas	Terlaksananya pengembangan	Jumlah kawasan pengembangan hortikultura						
	tanaman hortikultura	n hortikultura	Bawang Merah Aneka Cabe	8 ha 253 ha	8 ha 265 ha	100 104	26 ha 272 ha	14 ha 276 ha	54 102
			Jumlah terlatih yg mengikuti bimbingan teknis hortikultura	140 Org	140 Org	100	180 org	180 org	100
	Pembinaan dan pengembangan desa produksi tanaman hortikultura	Terlaksananya bantuan saprodi tanaman hortikultura	Jumlah bibit hortikultura yg didistribusikan	300 Phn	300 Phn	100	634 phn	634 phn	100
		Terlaksananya pinjam pakai	Jumlah pinjam pakai brigade alsintan	4 unt	4 unit	100	7 unit	5 unit	72

1. Kendala

Sumber daya manusia untuk pengembangan tanaman bawang masih kurang diminati oleh para petani mengingat biaya operasional yang diperlukan cukup banyak dibanding dengan komoditas lainnya, pemeliharaan bawang merah cukup rumit dari proses tanam sampai dengan pasca panen. Ketersediaan alat mesin pertanian berupa cultivator, pompa air masih terbatas keberadaannya dalam rangka pengolahan tanah.

2. Solusi

Melaksanakan bimbingan teknis kepada para petani bawang merah, mengingat perlakuan pengembangan bawang merah agak berbeda dengan komoditas tanaman hortikultura lainnya, pemanfaatan teknologi baru pelatihan / sungkap untuk menghindari terjadinya pembusukan tanaman cabe.

3. Rencana Aksi

Pengembangan kawasan bawang merah diperlukan dengan mengadakan perluasan tanam dan panen serta menjaga kelangsungan atas varitas benih yang diperlukan dengan pola tanam yang sesuai dengan ketentuan dan waktu yang diperlukan serta mengantisipasi akan terjadinya serangan hama penyakit tanaman yang berpotensi. Bagi petani pemula yang tertarik akan mengembangkan budidaya bawang merah perlu diadakan bimbingan teknis.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Pengolahan dan Pemasaran Hortikultura

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian tanaman hortikultura	Terlaksananya pelatihan pengolahan dan pemasaran hortikultura	Jumlah kelompok wanita tani yg mendapatkan pelatihan pengolahan produk hortikultura	3 kel	=	0	3 kel	3 kel	100
			Jumlah kelompok wanita tani yg mendapat bantuan alat pengolahan produk hortikultura	3 kel	3 kel	100	3 kel	3 kel	100
		Terlaksananya kontes buah	Jumlah pelaksanaan kontes buah	1 kl	1 kl	100	1 kli	-	-

1. Kendala

Tidak ada pelaksanaan kontes buah karena adanya refocusing anggaran untuk pelaksanaan kontes buah, bantuan alat pengolahan produk hortikultura dilakukan mengingat sarana prasarana tersebut nilai jual mahal kalau sekiranya dimiliki oleh para kelompok wanita tani, . pelaksanaan kontes buah kendala yang dilakukan adanya terkait dengan dengan kelangkaan buah durian yang tidak merata setiap tahun musim buah khususnya buah durian lokal.

2. Solusi

Untuk menambah keahlian para anggota kelompok wanita tani diharapkan dapat melaksanakan pelatihan kerkecamatan agar semua kelompok wanita tani yang ada di kecamatan bias ikut berpartisipasi , tidak hanya perwakilan atau yang yang dapat bantuan alat saja yang ikut.

Untuk menghindari adanya kelangkaan buah pada pelaksanaan kontes buah durian tersebut dapat dilakukan dengan cara memperbanyak pelaksanaan penanaman buah bagi daerah atau desa yang potensial untuk dikembangkan menjadi sentral pengembangan tanaman buah durian lokal.

3. Rencana Aksi

Pada pelaksanaan kontes buah durian agar komoditas durian tetap bertahan keberadaannya yaitu dengan cara melakukan kontes buah durian yang dilakukan sebagai even rutin tahunan dan diperbesar menjadi kontes buah durian tersebut dan tidak hanya terbatas kontes durian saja, tetapi leboh dikembangkan cakupannya untk kontes buah eksostes di Kabupaten Tanah Laut.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Perlindungan dan Perbenihan Perkebunan

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator or Kinerja	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman perkebunan	Melaksanakan perlindungan dan standarisasi perbenihan perkebunan	Jumlah pengendalian OPT perkebunan	27.000 h	500 h	1,85	27,000 h	500 h	1,85
			Jumlah benih bersertifikat yg didistribusikan kepada pekebun sawit karet	1.500 ph 2.000 ph	1.040 ph 1.440 ph	70 70	1.000 ph 500 ph	1200 ph 300 ph	120 60
			Jumlah surat persetujuan penyaluran benih kelapa sawit yg diterbitkan	20 dok	16 dok	80	20 dok	16 dok	80

1. Kendala

Permintaan bibit karet rendah sehingga stok yang ada tidak terjual, banyak permintaan untuk bibit sawit kemungkinan karena adanya program PSR, banyaknya beredar bibit sawit dengan kualitas rendah.

2. Solusi

Memberikan sosialisasi tentang bibit karet dan sawit yang direkomendasikan, untuk menghindari terjadinya kelangkaan karet dan sawit di kabupaten Tanah Laut, agar pengembang karet yang dikelola oleh petani swadaya atau bantuan hibah lainnya yang dilakukan dalam rangka mendukung peningkatan produksi karet dan sawit.

3. Rencana Aksi

Melaksanakan sosialisasi secara terus mengingat peredaran bibit sawit khususnya masih adanya ditemukan bibit palsu yang berkualitas rendah, melakukan pengawasan kepada para penangkar

bibit karet dan sawit, mempersiapkan para petani penangkar untuk dipersiapkan menjadi tenaga ahli penangkar karet dan sawit.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Produksi Perkebunan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Melakukan Peningkatan produksi tanaman perkebunan	Jumlah luas tanam kelapa sawit dan karet untuk peremajaan	500	209	41,8	500	209	41,8
		Jumlah identifikasi lahan perkebunan untuk peremajaan sawit	100 ha	90 ha	90	500 ha	101 ha	20,2
2	Melakukan sosialisasi pembuatan STDB kepada Petani	Jumlah peserta yang hadir mengikuti sosialisasi STD-B	300	300 org	100	150	150 org	100
	Melaksanakan penerbitan STDB pada petani sawit	Jumlah STDB yang diterbitkan	75	183	2,44	75	85	113,33

1. Kendala

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya STDB, kelengkapan administrasi untuk memenuhi persyaratan program PSR berupa bebas hak guna usaha , kawasan, dengan kartu berbakot dengan syarat elektronik.

2. Solusi

Sebagai dampak adanya penurunan Jumlah luas tanaman karet dan sawit yaitu dengan memberikan pengertian kepada para pekebun melalui sosialisasi dan bimbingan teknis terkait dengan peremajaan karet dan manfaatnya. Juga kepada peserta yg hadir mengikuti sosialisasi STD-B sangat diperlukan kehadirannya terkait

dengan pemahaman arti pentingnya STD-B bagi petani kebun karet dan sawit.

3. Rencana Aksi

Melaksanakan sosialisasi secara berkelanjutan mengenai pentingnya STDB , melaksanakan koordinasi dengan badan pertanian nasional dan satuan kerja kehutanan terkait pengembangan kawasan perkebunan, melaksanakan sosialisasi penggunaan bibit unggul bersertifikat.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Pengolahan dan pemasaran hasil tanaman perkebunan	Peningkatan perbaikan mutu panen pengolahan hasil	Jumlah UPPB yg menggunakan pembeku yg dianjurkan pemerintah	8 UPPB	8 UPPB	100	16 UPPB	16 UPPB	100
		Terlaksananya	Jumlah UPPB yg	8	8	100	6	8	133,33
		pembentukan UPPB	terbentuk di Kabupaten Tanah Laut	UPPB	UPPB		UPPB	UPPB	
		Tertindaklanjuti nya pemberian surat tanda register UPPB terhadap kelompok petani karet	Jumlah UPPB yg terdaftar/terregistrasi	8 UPPB	8 UPPB	100	6 UPPB	8 UPPB	133,33
		Terlaksananya kemitraan UPPB dengan pabrik crumb rubber	Jumlah UPPB yg bermitra dengan pabrik crumb rubber	8 UPPB	4 UPPB	50	16 UPPB	6 UPPB	37,5

1. Kendala

Kondisi pandemi sehingga aktivitas pelatihan maupun monitoring dan evaluasi tidak dapat dilakukan secara maksimal.

2. Solusi

Perlu adanya dukungan anggaran terkait untuk memaksimalkan pelaksanaan sosialisasi UPPB, melaksanakan rapat dengan para stakeholder terkait, dengan Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas Jumlah UPPB yg menggunakan pembeku yg dianjurkan pemerintah dan Jumlah UPPB yg bermitra dengan pabrik crumb rubber untuk tetap bertahan terus keberadaan yaitu tetap terus berinovasi khususnya kepada kelompok tani untuk selalu tetap memakai petunjuk dan prosedur yang berlaku dari pemerintah.

3. Rencana Aksi

Tetap melaksanakan sosialisasi kepada para UPPB secara berkelanjutan sesuai wilayah yang berpotensi karet, stabilitas harga karet diharapkan dapat meningkat atau stabil sesuai apa yang dikehendaki oleh para petani karet, perlu kerjasama dengan bermitra dengan pabrik crumb rubber untuk meningkatkan harga jual karet, meningkatkan keutuhan dan keterampilan khususnya kepada kelompok tani UPPB yg menggunakan pembeku yg dianjurkan pemerintah dan Jumlah UPPB yg bermitra dengan pabrik crumb rubber pada pengolah produk karet dapat dilakukan secara berkelanjutan yaitu dengan terus melakukan pembinaan yang intensif peningkatan wawasan melalui pembelajaran cara pengolahan hasil karet yang berkualitas, Mengupayakan semua UPPB bias bersatu dalam koperasi bokar Tanah Laut.

Tabel. Sasaran Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Penyuluhan

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian perkebunan	Terlaksananya kegiatan penyuluhan	Jumlah peningkatan sumber daya penyuluh pertanian	89 org	75 org	84	100 org	100 org	100
	Jumlah penyuluh pertanian yg melaksanakan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna		50	45	0,9	70	70	100	
	Jumlah peningkatan kelas kelompok tani		400	250	0,62	500	500	100	
	Jumlah kelompok tani yg mengadopsi informasi teknologi pertanian		1.600 Org	1.200 Org	0,75	1.800 Org	1.600 Org	0,88	
	Jumlah peningkatan penyuluh swadaya		33 org	33 org	100	81 org	81 org	100	

1. Kendala

Jumlah penyuluh pertanian yg melaksanakan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena minat petani semakin kurang tertarik akan manfaat teknologi, sedangkan peningkatan kelas mengalami peningkatan mengingat banyaknya petani muda yang dijangkit sebagai pelopor petani di desa masing-masing.

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas adanya Jumlah peningkatan sumber daya penyuluh pertanian dapat dilakukan dengan memohon lebih awal jumlah peserta penyuluh pertanian yang akan mengikuti diklat teknis , sedangkan Jumlah penyuluh pertanian yg melaksanakan penerapan

teknologi pertanian/perkebunan tepat guna mengalami penurunan dapat dilakukan melalui studi banding desa untuk membuka wawasan petani serta Jumlah peningkatan kelas kelompok tani telah mengalami peningkatan namun tetap diupayakan terus perlu adanya pembinaan pada butir-butir penilaian yang bermasalah.

3. Rencana Aksi

Dari tabel tersebut untuk mengatasi bebarap tersebut diatas dapat dilakukan terkait dengan Jumlah peningkatan sumber daya penyluh pertanian dapat dilakukan dengan menyusun rencana diklat teknis atau bimbingan teknis kepada para peserta , sedangkan untuk Jumlah penyluh pertanian yg melaksanakan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna mengalami penurunan dapat dilakukan menyusun rencana penilaian kelompok tani dan untuk Jumlah peningkatan kelas kelompok tani mengalami penngkatan dapat dilakukan dengan perlu adanya fungsional dan struktural di tingkat pertama.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Pupuk dan Pestisida

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Fasilitasi sarana pertanian	Terlaksananya fasilitasi petani dalam mengakomodir alsintan	Jumlah alsintan yg dipinjamkan kepada kelompok tani pra panen	170 dok	170 dok	100	180 Dok	180 Dok	100
		Terlaksananya penyusunan RDKK oleh kelompok tani	Tertibnya kios dalam menyalurkan pupuk bersubsidi	12 berkas	12 berkas	100	12 berkas	12 berkas	100
		Tersalurnya pupuk bersubsidi kepada kelompok tani	Jumlah kelompok tani/petani yg memperoleh fasilitas pupuk bersubsidi	27.776 petani	27.776 petani	100	29.070 petani	29.070 berkas	100

1. Kendala

Kendala yang dihadapi dalam pelayanan pinjam pakai alsintan adalah jumlah alsintan yang terbatas dan mesin alsintan yang sudah tidak ekonomis lagi, sehingga perlu adanya peremajaan dan perbaikan alsintan yang ada dinas. Sedangkan kendala dalam penyuluran pupuk bersubsidi masih ada wilayah di Kabupaten Tanah Laut yang sulit sinyal untuk melakukan komunikasi, seperti Kecamatan Bajuin, Kecamatan Kintap, dan Panyipatan sehingga pengawasan penyaluran menjadi kesulitan.

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas dengan adanya Jumlah peningkatan alsintan yg dipinjamkan kepada kelompok tani dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan penggunaan alsintan agar sesuai aturan dan terkait dengan tertibnya kios dalam menyalurkan pupuk bersubsidi dapat dilakukan dengan pembinaan kepada akioa penyalur pupuk bersubsidi standar yang dipergunakan dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Untuk jumlah kelompok tani/petani yg memperoleh fasilitas pupuk bersubsidi telah mengalami peningkatan namun perlu ditunjang dengan sarana infomasi kepada para petani dengan diupayakan adanya pemasangan jaringan internal didaerah yang ketiadaan sinyal.

3. Rencana Aksi

Dari tabel tersebut untuk mengatasi bebarapa hal tersebit diatas dapat dilakukan pula dengan melakukan kegiatan rutin brigde alsintan dalam hal pembinaan dan pengawasan seta berupaya mengadakan pertemuan rutin dengan petugas dan kos penyalur pupuk bersubsidi dan berupaya pula untuk melakukan pelatihan dan pembinaan petugas e-verval.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Infrastruktur

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Fasilitasi pembangunan/rehabilitasi infrastruktur pertanian Fasilitasi pembangunan/rehabilitasi infrastruktur pertanian (DAK)	Terlaksananya pengembangan/rehabilitasi infrastruktur pertanian/pekerjaan/hortikultura	Jumlah terbangunnya jalan usaha tani	10 pkt	10 pkt	100	15 pkt	15 pkt	100
			Jumlah terbangunnya jalan produksi	7 pkt	7 pkt	100	7 pkt	7 pkt	100
			Jumlah terbangunnya Dam Parit	2 unit	2 unit	100	1 unit	1 unit	100
			Jumlah terbangunnya long storage	1 unit	0	0	1 unit	1 unit	100
			Jumlah terbangunnya a embung	6 unit	6 unit	100	3 unit	3 unit	100
			Jumlah terbangunnya pintu air	-	-	-	1 unit	1 unit	100
			Jumlah Waduk/Irigasi	-	-	-	6 unit	6 unit	100

1. Kendala

Pelaksanaan infrastruktur yang terbangun diatas sesuai dengan rencana dan tingkat kebutuhan masyarakat petani yang sangat memerlukan berupaya pembangunan jalan usaha pertanian dan waduk irigasi diperlukan sesuai skala prioritas dari proses usulan perencanaan yang dibuat pada tahun sebelumnya. Untuk infrastruktur berupa jalan usaha tani , jalan produksi dan waduk irigasi kebutuhan akan para petani sebagai pengguna sarana tersebut cukup banyak usulan yang masuk, namun adanya reconfusing anggaran terkait penanganan Covid 19, kebutuhan akan infrastrutur dibangun

disesuaikan dengan kemampuan keuangan/anggaran dan skala prioritas.

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut perlunya kembali untuk mengusulkan penambahan anggaran, mengingat usulan yang masuk dari para kelompok tani cukup banyak dan tidak sebanding dengan pembiayaan untuk mendukung kegiatan infrastruktur tersebut karena adanya refofusing anggaran yang berdampak pada usulan kegiatan yang akan difinalisasikan.

3. Rencana Aksi

Dari tabel tersebut untuk mengatasi beberapa hal tersebut diatas dapat dilakukan dengan menyusun rencana kerja infrastruktur yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan melakukan kegiatan sosialisasi pembinaan kepada penerima manfaat atau pengguna sarana infrastruktur untuk dapat bersama-sama menjaga dan merawat sarana yang sudah dibangun. Melakukan investigasi dan monitoring secara berkala untuk membuat rencana kerja kebutuhan masyarakat kelompok tani akan infrastruktur yang direncanakan/diusulkan sebagai bahan mengambil kebijakan terhadap skala prioritas.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasubbag Perencanaan

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Penyusunan perencanaan dan kinerja SKPD	Menyusun perencanaan yg berkualitas	Nilai komponen perencanaan pada LKPJ Distanhorbun	Baik	Baik		Baik	Baik	
			Jumlah dokumen kinerja yg disusun sesuai ketentuan	12	12	100	12	12	100
		Menyusun laporan kinerja yg akuntabel	Nilai komponen perencanaan pada SAKIP	Baik	Baik		Baik	Baik	
			Jumlah dokumen perencanaan program aplikasi	5	5	100	5	5	100

1. Kendala

Pencapaian nilai komponen pada LKPJ, dokumen kinerja, Sakip dan program perencanaan aplikasi Distanhorbun Kabupaten Tanah Laut yang telah dibuat ada kalanya berbenturan dengan arah kebijakan Pemerintah Pusat / lembaga Kementerian terhadap regulasi yang dibuat, sehingga perlakuan apapun media / aplikasi aturan peraturan lainnya kadang kala tidak sejalan dengan arah kebijakan di daerah, sehingga memerlukan waktu yang lama dalam proses penyesuaiannya terhadap produk aturan atau kebijakan yang dibuat.

Nilai komponen perencanaan pada SAKIP diharapkan memenuhi standar nilai B yang ingin dicapai namun proses pencapaian tentu dibarengi dengan konsistensi kinerja SKPD tersebut dalam melaksanakan dan fungsinya.

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas maka perlu konsekwensi dan komitmen SKPD

dalam memenuhi target capaian indikator kinerja pada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, namun pencapaian dari komponen LKPJ dan SAKIP akan sangat didukung ketersediaan aparatur dalam memberikan data dukung berupa jenis-jenis dan kualitas laporan yang disampaikan terakumulasi dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tingkat kinerja yang dihasilkan. Hal lain sumber dana pendukung kegiatan sangat diperlukan dalam strategis pencapaian kinerja dalam bentuk program dan kegiatan.

Sedangkan untuk dokumen kinerja yang disusun merupakan rencana kerja SKPD yang harus dilaksanakan dari tahun ketahun hingga lima tahun kedepan yang diakomodir dalam rencana kerja tahunan dan rencana kerja lima tahunan kedalam Renstra.

3. Rencana Aksi

Dari tabel tersebut untuk mengatasi bebarapa hal tersebut diatas dapat dilakukan dalam pencapaian komponen perencanaan LKPJ dan SAKIP melalui sosialisasi bimbingan teknis bagi aparatur pemerintah pada lingkup SKPD yang mewakili untuk dapat mengetahui komponen pengukuran yang jelas dan dilakukan secara transparansi. Serta diupayakan adanya komitmen bersama dalam menentukan arah kebijakan dalam merumuskan nilai komponen secara sistematis dan jelas dalam mewujudkan kerangka kerja yang jelas dan terukur dalam pencapaian target dan sasaran kinerja.

Diupayakan setiap komponen LKPJ dan SAKIP yang telah dibuat oleh SKPD untuk segera dapat ditindaklanjuti secara mufakat dan diverifikasi terus secara jelas dan terukur. Begitu pula adanya kekurangan atau ketidaklengkapan data dukung yang dilakukan oleh SKPD atas komponen yang dihasilkan melalui tahapan kriteria agar kiranya dapat dipenuhi dengan baik dan benar.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasubbag Keuangan

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Penyusunan laporan keuangan	Menyusun dan merencanakan kebutuhan administrasi keuangan dinas	Jumlah Usulan Dokumen Administrasi Keuangan	42 Dok	42 Dok	100	42 Dok	42 Dok	100
			Jumlah Laporan Keuangan	1 Dok	1 Dok	100	1 Dok	1 Dok	100
	Pengendalian, evaluasi dan pelaporan kinerja	Membuat laporan pertanggungjawaban realisasi anggaran	Jumlah dokumen realisasi keuangan yg dilaporkan	12 Dok	12 Dok	100	12 Dok	12 Dok	100
			Jumlah dokumen realisasi SPJ yg diptanggungjawabkan	2.400 berkas	2.400 berkas	98,8	2.500 berkas	2.470 berkas	100

1. Kendala

Realisasi SPJ yang menjadi kendala dari beberapa indikator tersebut adalah pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual yang berdampak pada laporan keuangan yang dibuat, maka perlunya dukungan data yang memadai dalam penyusunan software diperlukan akuntansi khusus untuk membuat laporan keuangan, adanya penyesuaian terhadap software penggunaan aplikasi aplikasi terbaru yang harus dilaksanakan dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas maka perlu adanya inovasi teknologi aplikasi

lebih terkini dan lebih praktis pemanfaatannya dalam penyusunan dan menyajikan laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah.

3. Rencana Aksi

Dari tabel tersebut untuk mengatasi beberapa hal tersebut diatas dapat dilakukan dengan bimbingan teknis terkait dengan memanfaatkan aplikasi teknologi yang lebih terkini dan praktis dalam penyusunan laporan keuangan yang berbasis kinerja khususnya kepada aparatur pengelola keuangan secara simultan dan berkesinambungan, mengingat tingkat kompleksitas penyusunan keuangan kemungkinan akan mengalami restrukturisasi terkait dengan tuntutan keberadaan regulasi dan tata cara pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang harus sistematis.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasubbag Umpeg

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2020			Capaian IKU 2021		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Penyediaan rapat-rapat konsultasi dan koordinasi	Merencanakan dan mengadakan sarana dan prasarana serta administrasi perkantoran	Jumlah dokumentasi persyaratan surat menyurat	4 dok	4 dok	100	4 dok	4 dok	100
	Penyediaan jasa penunjang kinerja SKPD		Jumlah administrasi kepegawaian yg dilayani secara tertib	146 org	146 Org	100	146 Org	146 Org	100
	Pengadaan sarana dan prasarana perkantoran		Jumlah Asset inventarisasi yg dikelola	3.173 unit	3.173 unit	100	3.428 Unit	3.428 unit	100
			dan dihapuskan	0 unit	0 unit	0	49 unit	49 unit	100

1. Kendala

.Hal yang menjadi kendala dalam memberikan pelayanan kepada pegawai/aparatur tersebut diatas kurang disiplinnya pegawai dalam memanfaatkan kebutuhan / keperluan dalam setiap pelaksanaan pengadministrasian baik berkiatan dengan surat menyurat, tata cara penulisan atau pun pencatatan hal-hal yang diperlukan dalam setiap pelaporan atau pertanggung jawaban dalam pelaksanaan tugas. Kendala lain system pencatatan atau pelaporan yang dibuat dalam agenda buku khusus akan sering mengalami kesalahan dalam pengadmistrasian tidak dibuat pencatatan secara kronologis terurut sesuai dengan nomor urut dan pengkodefikasian.

Terkait dengan Jumlah Asset inventarisasi yg dikelola dan dihapuskan pada saat disidistribusikan kepada pengguna oleh aparatur asset akan mengalami pergerakan, perpindahan atau mutasi ketempat lain tanpa sepengetahuan petugas barang, sehingga pada saat terjadi kerusakan atau tidaklayak pakai bagi pengguna idak melaporkan tepat pada waktunya. Hal ini adanya penambahan nilai asset dikarenakan adanya belanja modal berupa penambahan asset diantaranya pembelian computer PC, Lap Top, Printer dan lainnya, mengingat asset yang sudah rusak tidak termafaatkan lagi sehingga perlu untuk dihapuskan kembalii. Diharapkan asset yang tersedia dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga pemanfaatan umur ekonomis asset dapat lebih maksimal penggunaannya.

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas maka perlu adanya menanamkan tingkat kesadaran aparatur para pengguna adminitrasi dan pencatatan admnistrasi, inventarisasi asset yg dikelola atau dipergunakan dan dihapuskan, apapun jenisnya hendaknya sesuai dengan ketentuan dan petunjuk teknis yang harus ditaati sehingga administrasi dapat dilakukan dengan baik. dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Aset yang

sudah tercatat sebagai barang inventarisasi agar dikelola dipelihara dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kepentingan pelaksanaan tugas yang harus dilaksanakan.

3. Rencana Aksi

Dari tabel tersebut untuk mengatasi beberapa hal tersebut diatas dapat dilakukan dengan cara bimbingan teknis bagi aparatur dalam hal tata cara penyusunan naskah dinas tertib administrasi dan pengkodefikasian kelompok terkait dengan inventarisasi barang milik daerah dan surat menyurat dalam mewujudkan tata kelola administrasi yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk asset yang terhapuskan agar dikelola dan dicatat atau deregister dengan baik dan segera untuk dilaporkan keberadaan asset tersebut mana yang rusak ringan, berat dan lain-lain.

B. Akuntabilitas Keuangan

1. Anggaran dan Realisasi APBD 2021

Anggaran yang digunakan dan telah digunakan untuk mewujudkan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan APBD Kabupaten Tanah Laut Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp. 38.858.492.071 dengan realisasi sebesar Rp. 32.295.747.284, atau sebesar Rp.83,11 untuk lebih jelasnya berdasarkan jenis belanja (Belanja Operasi dan Belanja Modal) dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Realisasi Belanja Operasi terdiri :

- Realisasi Anggaran Belanja berupa belanja pegawai sebesar Rp. 19.128.799.498,- atau 81,49 persen, dari anggaran sebesar Rp. 23.472.891.768,-

- Realisasi Anggaran Belanja barang dan jasa sebesar Rp. 6.091.567.365,- atau 74,88 persen, dari anggaran sebesar Rp. 8.135.125.009,-
- Realisasi Anggaran Belanja Hibah sebesar Rp. 204.756.200,- atau 95,70 persen, dari anggaran sebesar Rp. 213.948.460,-

b. Realisasi Belanja Modal.

- Realisasi anggaran Belanja Modal Peralatan dan Mesin sebesar Rp. 1.026.525.223,- atau 89,55 persen, dari anggaran sebesar Rp. 1.146.334.206,-
- Realisasi anggaran Belanja Modal Gedung dan Bangunan sebesar Rp. 1.014.047.000,- atau 99,83 persen, dari anggaran sebesar Rp. 1.015.812.000,-
- Realisasi Anggaran Belanja Modal Jalan, Jaringan dan Irigasi sebesar Rp. 4.830.052.000,- atau 99,09 persen, dari anggaran sebesar Rp. 4.874.379.728,-

2. Anggaran dan Realisasi Menurut Sasaran dan Program

Anggaran yang dipergunakan untuk pencapaian sasaran dan program pencapaian rencana strategis Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut dalam mencapai Misi ke V dari RPJMD yang diselaraskan dengan rencana strategis yang dijabarkan dalam bentuk program kegiatan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut yang diakomodir dalam kegiatan belanja dalam upaya mewujudkan kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2021 terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama dengan pagu anggaran adalah sebesar Rp. 38.858.492.071,- yang direalisasikan kedalam bentuk program kegiatan berupa :

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
4. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian
5. Program Perizinan Usaha Pertanian
6. Program Penyuluhan Pertanian

Jumlah realisasi program yang dilaksanakan dalam pencapaian sasaran program sebesar Rp. 32.295.747.284,- atau sebesar 83,11 % dari pagu anggaran sebesar Rp. 38.858.492.071,-

3. Perbandingan Program dan Kegiatan Tahun 2020 dan 2021

Jumlah pelaksanaan kegiatan tahun 2020 sebanyak 8 program dan 27 kegiatan dengan pagu sebesar Rp. 9.291.834.613,- dengan realisasi sebesar Rp. 8.738.217.392,- atau sebesar 94,04 %, jika dibanding pelaksanaan kegiatan tahun 2021 sebanyak 6 program dengan 12 kegiatan dan 34 Sub kegiatan dengan pagu sebesar Rp. 38.858.492.071,- dengan realisasi sebesar Rp. 32.295.747.284,- atau sebesar 83,11 %

Dari perbandingan pagu kegiatan dari tahun 2020 dengan 2021 tersebut ternyata tingkat pencapaian kinerja tahun 2020 lebih baik , hal ini terbukti dengan capaian kinerja tahun 2020 persentase realisasi kinerja lebih besar sebesar 94,04 dibanding tahun 2021 sebesar 83,11 %

Pencapaian target kinerja tahun 2020 dalam mewujudkan rencana strategis tahun 2018 s/d 2023 lebih baik dalam hal pencapaian target indicator kinerja pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut walaupun tahun 2020 dan 2021 dalam kondisi pandemi virus covid 19 , namun komitmen aparaturnya Dinas Tanaman Pangan hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut tetap berkomitmen untuk mewujudkan realisasi program kegiatan pertanian semaksimal mungkin.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan yang dilaksanakan di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2021 sebagai lembaga teknis secara umum telah sesuai dengan Tupoksi, dan Misi ke v dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018 s/d 2023 dan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut.

Proses perencanaan dilaksanakan dengan mengintegrasikan kebijakan – kebijakan Nasional dan Regional dan kepentingan masyarakat sesuai dengan perubahan paradigma perencanaan daerah dalam upaya mengarah pada upaya menciptakan *Good Governance*..

Berdasarkan pengukuran kinerja sasaran dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan pada tahun 2021 dapat disimpulkan kategori baik, meskipun ada beberapa target produksi yang belum tercapai dari Rencana Strategis dan target RPJMD tahun 2018 s/d 2023 untuk 5 tahun kedepan dengan pencapaian penjabaran Misi ke V dari RPJMD yang harus selaras dan berkomitmen dari Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut. Capaian target realisasi produksi dari target yang ada terlalu tinggi apa yang dicanangkan tersebut pada tabel yang telah lalu sehingga semua komoditas dari target indikator kinerja telah mengalami penurunan produksi pada komoditi tanaman padi dan jagung sedangkan, kedelai, bawang merah, cabe, karet dan kelapa sawit mengalami kenaikan produksi.

B. Strategi Peningkatan Kinerja

Dalam mewujudkan pengembangan pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan di Kabupaten Tanah Laut dalam upaya meningkatkan produksi, perlu dukungan Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk selalu terus memberikan bantuan sarana dan prasarana pertanian berupa mesin dan alat-alat pertanian berupa hibah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) , dana DAK , APBD Provinsi yang dapat dimanfaatkan langsung bagi para petani. Dukungan Pemerintah Daerah melalui Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut terus berupa untuk selalu mengawal kepada para petani dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Tanah Laut dengan cara :

1. Mengupayakan pembangunan dan perbaikan infrastruktur seperti jalan usahatani, jalan produksi termasuk infrastruktur yang berhubungan dengan tata kelola air.
2. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana pertanian termasuk di dalamnya fasilitasi alat mesin pertanian serta sarana produksi pertanian.
3. Fasilitasi untuk perolehan modal dengan lembaga Perbankan.
4. Meningkatkan kapasitas petani dan Sumber Daya Manusia Pertanian
5. Mengupayakan peningkatan tambah luas tanam dan pengolahan lahan pertanian sesuai dengan petunjuk teknis yang dilakukan oleh para penyuluh pertanian yang dilakukan untuk kepentingan petani.
6. Pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha serta penguatan kelembagaan tani.

7. Pelaksanaan tanam dilakukan dengan lebih memperhatikan jadwal tanam yang seharusnya.
8. Pada saat penanganan pasca panen dupayakan tepat waktu dan sasaran jangan sampai ada keterlambatan dalam pemanenan.
9. Mengoptimalkan aplikasi teknologi di tingkat petani.
10. Peran para penyuluh petani lapang untuk selalu terus dioptimalisasikan keberadaannya.

Kepala Dinas,

Ir. M. Faried Widyatmoko
NIP. 19680929 199503 1 006